



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 200216 KELURAHAN AEK TAMPANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :
PADANGSIDIMPUAN

ALI NAPIA SIREGAR

NIM : 15.23100094

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 200216 KELURAHAN AEK TAMPANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

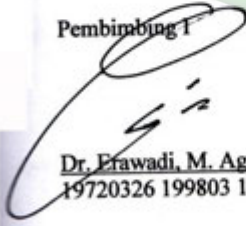
Oleh:

ALI NAPIA SIREGAR
NIM: 15. 2310.0094

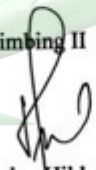
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M. Ag.
19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
19720920 200003 2 002

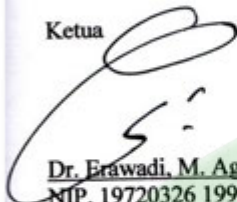
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan." Atas nama: Ali Napia Siregar, NIM. 15.23100094 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 9 Juni 2017.

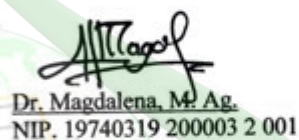
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 9 Juni 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

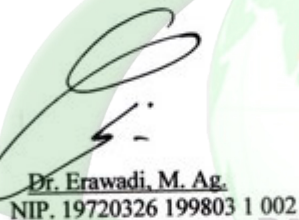
Ketua

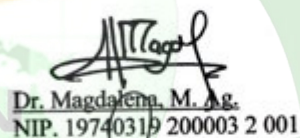

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

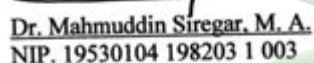
Sekretaris

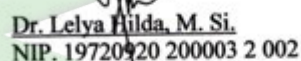

Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

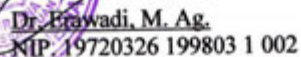

Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.
NIP. 19530104 198203 1 003


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Mengetahui,
Direktur




Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI NAPIA SIREGAR
NIM : 15. 2310 0094
Tempat Tanggal Lahir : Pintulangit Julu, 20-07-1988
Alamat : Sidangkal, Kecamatan Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 200216 KELURAHAN AEK
TAMPANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun Tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, Mei 2017


ALI NAPIA SIREGAR

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI NAPIA SIREGAR
Nim : 15. 2310 0094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti (Non exclusive royalty -free right)** atas karya ilmiah saya berjudul:

'UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SD NEGERI 200216 KELURAHAN AEK TAMPANG KOTA PADAMGSIDIMPUAN'

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada Tanggal: Mei 2017
Yang menyatakan



ALI NAPIA SIREGAR
NIM . 15. 2310 0094



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Nama : ALINAPIA SIREGAR

Nim : 15.23100094

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang menjadi salah satu problem di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Banyak siswa yang menampakkan akhlak buruk, seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah. Akibat yang ditimbulkan tersebut cukup serius maka dibutuhkan suatu upaya untuk memperbaiki akhlak siswa agar tidak menjurus kepada hal yang lebih parah dan membahayakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran akhlak siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, dan upaya guru pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah memberikan nasehat, teguran, membuat surat perjanjian, memanggil orangtua siswa.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa dalam bentuk kegiatan moral dan agama antara lain berdo'a ketika akan belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, kantor dan rumah, memperingati hari-hari besar Islam. Sedangkan dalam bentuk kesosialan antara lain menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kena musibah. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah kerja sama antara orangtua, guru dan kepala sekolah, dukungan dari komite sekolah, sedangkan faktor penghambat Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang nyaman, dan minimnya dukungan sebagian orangtua terhadap pendidikan siswa.

ABSTRACT

Title : The effort of Islamic Education Teachers in edifying the students of State Elementary School No. 200216 Aek Tampang Sub-district Padangsidempuan

Name : ALINAPIA SIREGAR

Student ID Number : 15.23100094

The background of this research is the students' moral as one of the problems of Elementary School No. 200216 AekTampang Sub-district Padangsidempuan. Many students show bad moral, such as talking dirty, skipping school, making noise in the environment of the school. The effects of those bad moral are quite serious, then it is very important to take effort in edifying the students in order to prevent them from much worse conditions.

The purpose of this research is describing the condition of the students' moral, factors that influence moral and the effort of Islamic Education teachers in edifying the students of Elementary School No. 200216 AekTampang Sub-districtPadangsidempuan.

This research is a qualitative research with descriptive method. In order how to collect the required data, the writer used data collecting instrument that consists of interviewing, observation and documentation.

After conducting a research, it was gained the description of Elementary School No. 200216 AekTampang Sub-district Padangsidempuan, that show bad moral of some students, such as talking dirty, skipping school, making noise in the environment of the school. The effort that will be applied in edifying the students are advice giving, warning, letter of good attitude agreement, the calling of student's parents.

The effort of Islamic Education teachers in edifying the students are with moral activities and religion such as praying before the learning activities, saying Salam before entering the class, office and house, celebrating big days of Islam. While in the form of society, the moral activities that applied such as visiting a hospitalized friend, helping friend that had mourn. The supporting factors of Islamic Education teachers in edifying the students are the cooperation among of the parents, teachers and headmaster, support from the school committee, while the obstacles of the teachers' efforts are infeasible facilities, uncomfortable environment of the school, and less support from some parents in educating the students.

ذ : ن
الإتداه حكوه قم
ذ : ن
ذم :

ف ح ن ح و ن
ق ت و ن غس فون.
ح ت و
ح و ن
ن ت
ن ت
ه ف نه أ
و .

ب ا غرض ذ ا دراسه صف أخلاق اص رح ا طلاة اع ا ز ر ص ز
لإسلامه الأخالق ط ا حج الأخالق ا ج ذ ا حج ذ خ ز ع ا ز خ ع ي
ا ا دراسه ز ف ز خ ا هر ج ذ خ غس فون.

ذ ا دراسه ا ج ح ا ع ا ع ا ج ا ج ع ا ج ب د ا ل ا ح
ا ج ب د ا د ج ع ر ا ف ا ل ا ح ظ ا ب ل ا د ا ص ب ا ك.

ث ع ذ ا ا ط ر ت ح ح ع ا ص رح ا ز ف ا ا ر ص ال ز ف خ 612 002 ل ز خ ا ه
ب ز ح ح س ج ذ خ ا ز د ن ع ذ ا ا ط ل ا ا ذ ا ذ الأخالق س ذ ج ف ح
م ذ ر خ ط ا ا دراسه ج ع ش ف ج د ا ج ع ا دراسه ر ع ش الأخالق
ق ا س ز ن ع ا ب ا الأ ز ا ط ل ا اع ط ا ل ا ذ ر ا ا ش رح ل ف ب

ج ذ ع ا ز ت خ الإسلام خ ز ع ش الأخالق ط ل ا ف شى ا شى
ب ه ط الأخالق ا ذ ع ن ا ص زى ر ع ر ح ب د ع ذ ا بة اى ع ح و ت
ن ر ج ا سى ل ا ذ ف بى الأعب د الإسلام خ ح شى ع ن ا س ب ر ح ص ذ ك
ح ص عى و س ف ا ن ص ر ع ا ز ت خ الإسلام خ ز ط س ب ع خ ص ذ ك ا ذى
ع ش الأخالق ا ط ل ا ع ح ر ع ش ز و خ ا ا ب ا الأ ز ا ع ذ زى
ذ ا ر ص ت ذ ع ح م ج ب ر ص ر ا دراسه ح ر ع ج ذ ع ع
خ ا دراسه ا ز ت خ الإسلام خ ر ع ش الأخالق ا ط ل ا ا ج خ ا ز ح خ ا ج
ع ز و ف خ ل ا ر ا ح ع ذ ج ث ذ ع ت ع ط ا ث ب ر ع ر ع ا ط ل ا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan senantiasa mengharap ridha dan rahmat Allah, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa ajaran Islam untuk manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis ini penulis banyak menemukan rintangan, baik dari keterbatasan keilmuan penulis sendiri dan berbagai kesulitan lainnya. Namun berkat do'a dan semangat penulis dapat juga menyelesaikan penulisan Tesis ini. Di samping itu, penulis juga tidak melupakan berbagai pihak yang membantu dan berjasa dalam penyusunan Tesis ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku pembimbing II pada penulisan Tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan Tesis ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada seluruh Dosen dan Pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
5. Ayahanda Malim Samporno Siregar, Ibunda Hanifah Harahap, serta Kakanda Pandapotan Siregar, Kadir Siregar, Mubin Siregar, Nazir Siregar, Herman Siregar, dan Gongnaida Siregar. Di samping itu kepada sanak famili yang telah membantu penulis, baik berupa moril maupun materil.
6. Kepada Istri tercinta, Nurmi Suari Feri yang telah berkorban dalam waktu dan do'a sehingga memudahkan penulis bekerja maksimal.

7. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Kepada Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, yang telah memberikan waktu dan informasi dalam menyelesaikan Tesis ini.

9. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan Tesis ini.

Harapan dan do'a penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Di samping itu penulis tidak menutup diri untuk menerima kritikan dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan Tesis ini ke depan.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis



ALI NAPIA SIREGAR

NIM: 15. 2310 0094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 B/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	ā'(H	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ظ	Syīn	Sy	-
ص	ād)S	Ş	S (dengan titik di bawah)

ض	ād(D		D (dengan titik di bawah)
ط	ā'(T	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	ā'(Z	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
---	<i>Fathah</i>	a	a		
---	<i>Kasrah</i>	i	i	مُنِيرَا	<i>Munira</i>
---	<i>Dammah</i>	u	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ---	<i>Fathah</i>	ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
و ---	<i>Kasrah</i>	i	i	هَوَّلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah Alif, ditulis ā	Contoh سَالَا ditulis <i>Sāla</i>
Fathah Alif maksur ditulis ā	Contoh يَطْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
Kasrah Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
Dammah Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. ah)Ta' Marbūtoh

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَيْبَةٌ	Ditulis <i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نَعْبَتُ اللَّهِ	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
------------------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عِدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

لرَجُل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشَّمْس	Ditulis <i>al-syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شَيْء	Ditulis <i>syai'un</i>
تَأْخُذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أَمْرٌ	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis <i>Ahlussunnah</i> atau <i>Ahl al-Sunnah</i>
-------------------	--

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	hlm
A. Latar Belakang Masala	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika pembahasan	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Guru	18
2. Guru Pendidikan Agama Islam	20
3. Syarat Guru	25
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	32
B. Akhlak	42
1. Definisi Akhlak	42
2. Pembagian Akhlak	45
3. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	52
C. Pembinaan Akhlak	58
1. Dasar Pembinaan Akhlak	58
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	61
3. Metode Pembinaan Akhlak	64
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	68
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	71
B. Jenis dan Metode Penelitian	71
C. Unit Analisis	72
D. Sumber Data	72

E. Instrumen Pengumpulan Data	73
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	74
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	76

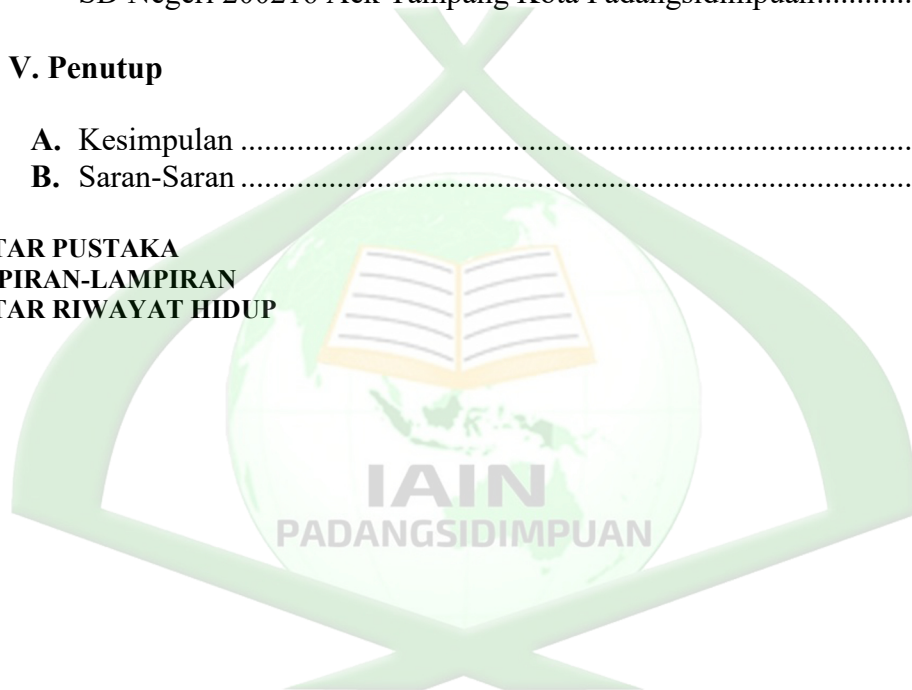
BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 200216 Aek Tampang	78
B. Gambaran Keadaan Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Aek Tampang Kota Padangsidempuan.....	83
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Aek Tampang Kota Padangsidempuan.....	87
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216 Aek Tampang Kota Padangsidempuan.....	97

BAB V. Penutup

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan juga dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dalam Islam pendidikan juga adalah sesuatu yang sangat diperhatikan, dan bahkan diwajibkan untuk menggali dan mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kemudian, Islam juga memberikan motivasi agar manusia lebih giat dalam menempuh pendidikan, sehingga menjadi orang yang berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dari ayat di atas tersebut dapat diketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu seharusnya

¹Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 813-814.

para orangtua, guru dan siswa menyadari bahwa betapa pentingnya ilmu. Untuk itulah hendaknya para orangtua menanamkan pendidikan kepada anaknya agar menjadi anak yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Orangtua dapat menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan, karena dalam lembaga pendidikan banyak guru yang turut serta dalam membina akhlak siswa tersebut. Guru juga harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa yang dididik dan diajari dapat berilmu dan berakhlak mulia.

Siswa adalah subjek pendidikan yang memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, di sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar seorang anak dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik, sehingga menjadi tumpuan harapan orangtua, masyarakat dan juga bangsa.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah sudah ditetapkan tujuan yang jelas dan pasti. Hal tersebut secara umum telah tergambar dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian pendidikan adalah salah satu usaha yang sistematis dan terencana dalam membentuk manusia yang paripurna atau dalam Islam disebut

² Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen agama RI. 2006), hlm. 8-9.

dengan insan kamil (manusia sempurna), dalam rangka memenuhi harapan orangtua, masyarakat, dan bangsa.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa siswa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Bagi siswa pertama kali yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya adalah orangtua, namun karena keterbatasan atau ketidakmampuan, maka seorang anak dimasukkan ke dalam sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, sebagaimana yang dikemukakan Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku.³ Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orangtua.

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas dan perkembangan siswa, akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atau atmosfer yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnnya. Michael Rutter mengemukakan dalam buku karangan Samsu Yusuf bahwa:

³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 54.

Sekolah yang efektif itu ialah sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja.⁴

Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang mulia, secara umum, tugas guru adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai motivator, dan fasilitator dalam proses belajar-mengajar, sehingga seluruh potensi siswa dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.⁵

Dengan demikian, anak yang mengikuti pendidikan diharapkan dapat menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil, yang berilmu dan berakhlak baik, serta taat kepada Allah. Sesuai dengan tujuan tertinggi yang hendak dicapai pendidikan Islam, yaitu: Kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan beriman, berilmu, dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini: Iman, ilmu dan amal/akidah, syari'ah dan akhlak disebut sebagai trilogi tujuan pendidikan Islam yang dalam istilah pendidikan pada umumnya sering disebut dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶

Anak yang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, sehingga anak yang dididik dan diajar dengan hal-hal

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, hlm. 54.

⁵Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag. RI. 2009), hlm. 133.

⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 51.

yang baik dan terpuji kadang-kadang berbenturan dengan apa yang ia temui di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya sehingga dapat mengakibatkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Kehidupan anak adalah masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, jika suatu lingkungan berpengaruh positif terhadap anak, maka akan membawa efek yang baik pada masyarakat sekitarnya, termasuk kepada orangtua ataupun guru, tapi apabila pengaruh lingkungan tersebut berpengaruh yang negatif terhadap siswa, maka hal tersebut dapat membuat orang di sekitarnya tidak tenang, termasuk orangtua dan juga guru. Lingkungan yang tidak baik akan dapat membawa siswa lalai dalam belajar, bahkan membawa pengaruh yang tidak baik di lingkungan sekolah, seperti suka bolos, berkelahi dan sebagainya.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar.
3. Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Pengaruh lingkungan sangat menentukan terhadap belajar siswa dan juga terhadap akhlak siswa. Jika lingkungan membawa pengaruh yang baik terhadap siswa, maka dapat membentuk pribadi yang baik dan dapat mendukung dalam kegiatan pendidikannya. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan itu buruk akan

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 144.

membentuk akhlak yang tidak baik dan dapat menurunkan kualitas pendidikannya.

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia, apabila lingkungan dijaga dan dipelihara dengan baik, maka akan dapat membawa ketenangan dan kedamaian, namun apabila lingkungan tidak dijaga dan dipelihara atau dengan kata lain dirusak, maka akan dapat mendatangkan bencana dan ketidaktenangan dalam menjalani hidup, karena semua perbuatan manusia akan kembali kepada manusia itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat al-Ruum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸

Berdasarkan ayat tersebut di atas bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari individu itu sendiri, apabila lingkungan sudah dirusak, maka akan dapat membawa kemudratan bukan hanya kepada perusak tapi juga kepada generasi mereka. Kalau dalam suatu lingkungan sekolah sudah rusak, maka akan dapat membawa pengaruh buruk terhadap siswa, sehingga menimbulkan akhlak yang tidak baik.

Sekolah adalah suatu lingkungan formal yang dikelola oleh orang yang ahli di bidang pendidikan. Semua program dan kegiatan di sekolah pada umumnya untuk mendidik dan membina siswa untuk menjadi orang yang

⁸Tim Penyusun, *al-Qur'an dan terjemahnya*...., hlm. 597.

berilmu pengetahuan dan berakhlak baik sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat, dan bangsa.

Setiap pendidik dalam lembaga pendidikan seharusnya turut serta dalam proses sosialisasi siswa dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan eksese-eksese yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan.⁹

Menurut penelitian yang diungkapkan oleh Gunawan sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf dijelaskan sebagai berikut:

Ternyata bila dibandingkan dengan anak tidak nakal, pada umumnya anak nakal nampak terbelakang dalam pendidikan sekolahnya. Secara kuantitatif anak nakal tercatat sekitar 18% tak bersekolah, terlambat sekolah sekitar 54% dan secara kualitatif anak nakal terdapat sering membolos, kurang kesungguhan belajar, lebih berani menyontek dan sebagainya. terdapat kecenderungan yang has, bahwa anak nakal kurang ingin melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti: membaca, menulis dan menghitung.¹¹

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah bisa diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung. Disamping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan

⁹ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 17.

¹⁰ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah....*, hlm. 17.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja....*, hlm. 178.

sebagainya, dalam rangka mengembangkan daya nalarnya, agar bisa mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, misalnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan teman sebaya atau orang lain dan sebagainya.¹²

Dengan demikian orangtua dan guru harus mampu dan dapat untuk memberikan pembinaan yang baik dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa, karena siswa merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa, masyarakat, dan keluarga, apabila suatu generasi baik, maka aman dan tenanglah suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Hal ini tercermin dari do'a nabi Ibrahim a.s. dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35, yaitu:

وَأُذِ قَالِ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَتَيْبَتِي أَنْ تَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.¹³

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa anak bagi orangtua adalah sesuatu yang berharga. Orangtua selalu menginginkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan dan akhlak yang tidak baik. Salah satu usaha orangtua adalah memasukkan anak ke dalam lingkungan sekolah agar anak dapat tumbuh secara positif, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Namun demikian akhir-akhir ini masyarakat Indonesia seringkali dihadapkan pada berbagai persoalan yang di buat oleh siswa sekolah, dan

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja....*, hlm. 178.

¹³Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya....*, hlm. 366.

permasalahan siswa sekolah ini bukan hanya terjadi di luar sekolah seperti adanya tawuran, kebut-kebutan, suka mencaci siswa dari sekolah lain, akan tetapi juga di lingkungan sekolahnya sendiri telah menampakkan akhlak yang tidak baik, bahkan mempengaruhi kawan-kawannya.

Hal tersebut di atas bukan hanya di kalangan pelajar sekolah tingkat menengah dan juga tingkat atas, tetapi juga sampai kepada pelajar tingkat dasar atau SD. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa:

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini sangat sering terjadi seperti, tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, gagal UAN dan lain sebagainya.¹⁴

Secara akal sehat kalau siswa-siswa sekolah tingkat dasar sudah menampakkan akhlak-akhlak yang tidak baik, bisa diprediksi masa remaja dan masa dewasa akan lebih tenggelam lagi dalam perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itulah seorang guru bukan hanya sebagai pengajar kepada siswa, tapi juga membina siswa secara keseluruhan.

Dalam berbagai situasi dan kondisi tertentu, peranan atau upaya guru lebih dominan dalam pembentukan akhlak siswa, hal ini terutama pada anak-anak SD. Sehingga apa yang dikatakan gurunya lebih diyakini dibandingkan apa yang dikatakan orangtuanya.¹⁵ Oleh karena itu guru harus mampu memperbaiki akhlak dan tingkah laku siswa sehingga menjadi kepribadian yang baik. Guru sebagai pendidik harus dapat memberi contoh yang baik, karena dalam pendidikan, pendidik bukan hanya sebagai pembimbing

¹⁴Tohirin, *Bimbingan Konseling di Madrasah dan di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 2.

¹⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 131.

pengetahuan yang baik, melainkan juga sebagai teladan. Oleh karena itu moral sudah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang pendidik.¹⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh banyak ahli didik bahwa pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan nilai-nilai akhlak harus lebih sempurna. Nilai-nilai spritual serta uasaha-usaha untuk memadukan ilmu dan kebijaksanaan hidup bukanlah suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu, termasuk ilmu alam dan teknologi, bisa menunjang pengembangan tersebut, karena yang penting adalah inspirasi dasar yang menjiwai seluruh pembelajarannya. Menurut Islam tidak ada satu mata pelajaran pun yang bebas dari sentuhan iman dan amal shaleh.¹⁷

Jadi, guru yang bertanggung jawab dalam suatu lembaga sekolah haruslah bisa membina, mengajar, dan mengarahkan anak didik, agar apabila mereka menampakkan gejala-gejala akhlak yang tidak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat diarahkan dan dibina kepada akhlak yang baik.

Berkaitan dengan akhlak siswa, dari observasi awal penulis terhadap siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan kelihatan lingkungan sekolah yang sangat kotor, fasilitas banyak yang rusak dan suasana belajar-mengajar di lembaga tersebut kurang kondusif. Hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai hal, antara lain: anak-anak berada di luar sekolah atau di warnet ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dalam lingkungan sekolah para siswa sering bertingkah laku yang tidak baik seperti:

¹⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*...., hlm. 79-80.

¹⁷Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*...., hlm. 83.

mencaci kawannya, mebuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, memanjat pagar, dan suka mengeluarkan kata-kata jorok, bahkan sering terjadi perkelahian antar siswa.¹⁸

Hal ini senada dengan wawancara awal penulis dengan Bapak Labuhan Harahap, beliau mengatakan:

“Bahwa siswa-siswi di sekolah ini sangat banyak menghadapi masalah baik ketika proses belajar-mengajar berlangsung maupun di luar sekolah, Diantaranya masalah kehadiran, tidak mengerjakan PR., mengganggu teman-temannya ketika belajar maupun di luar belajar, saling mencaci, bahkan sering didapatkan di belakang sekolah bekas-bekas lem kambing mereka telah ada yang ikut-ikutan nglem di luar jam pelajaran”.¹⁹

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan Ali Musa, bahwa beliau mengatakan:

“Bahwa guru-guru sudah banyak melakukan upaya ataupun usaha dalam membina akhlak siswa. Namun sejauh ini masih banyak terdapat kejadian-kejadian di sekolah maupun luar sekolah siswa menampakkan akhlak yang tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa itu sendiri dan lingkungan sekolah ini, dimana banyak dinding yang ditulis kata-kata kotor, masih sering terdapat sampah di laci meja belajar bahkan sampai membusuk, demikian juga masih adanya anak-anak yang merusak fasilitas sekolah, cabut dan lain sebagainya”.²⁰

Setelah melihat permasalahan yang ada di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara awal penulis, maka penulis tertarik untuk mengetahui atau meneliti masalah lebih ini lanjut. Untuk itu penulis mengangkatnya dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul:

¹⁸Observasi, Sekolah Dasar Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 03 Januari 2017.

¹⁹Labuhan Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Januari 2017.

²⁰Ali Musa, Kepala Sekolah SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Januari 2017.

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan.”

B. Fokus Masalah

Dalam membina akhlak siswa banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah upaya guru Pendidikan agama Islam. Maka untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Fokus masalahnya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 2001216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan istilah-istilah dalam judul dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini, maka diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Upaya adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud, pekerjaan (perbuatan, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²¹
2. Guru adalah Pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar dan menengah, atau bimbingan pada pendidikan dasar dan menengah.²²
Guru adalah suri teladan, tempat bertanya, dan guru merupakan motor penggerak ke arah kemajuan di dalam lingkungannya.²³ Guru yang

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

²²Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah...*, hlm. 284.

²³Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.136.

dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tamapang Kota Padangsidempuan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Membina adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.²⁴ Adapun maksudnya adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yang baik bagi siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tamapang Kota Padangsidempuan. Seperti memberikan pendidikan dan pengajaran, nasihat, arahan, bimbingan, contoh, dll.
5. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁵ Akhlak juga merupakan kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa,²⁶ dan berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat itu, sesuatu perkataan dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia, dan dengan sifat itu manusia dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya. Siswa disini adalah peserta didik yang belajar di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Maksudnya dalam penelitian ini adalah akhlak, perbuatan atau perilaku,

²⁴Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan....*, hlm. 12.

²⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

²⁶Asjwadie Sjukur, *Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hlm. 131-132.

seperti akhlak yang baik yaitu mengucapkan salam, berbuat baik kepada ibu bapak, berbuat dan berkata sopan, menghargai pendapat orang lain, sabar, ikhlas, amanah, jujur, benar, tawakkal, kasih sayang, tolong menolong, dan akhlak yang buruk yaitu berbohong, membuang sampah sembarangan, memnajat pagar, meminum minuman keras, syirik, durhaka, mencuri, berzina, berjudi, dan sumpah palsu.

6. SD Negeri 200216 adalah sebuah sekolah tingkat dasar yang berada di Kelurahan 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan batasan istilah di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang ini, maka sebagai rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.?
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.?
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis. Secara teoretis berguna menjadi sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pendidikan Islam tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padang sidempuan secara khusus, dan bagi lembaga pendidikan lainnya secara umum.

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai kontribusi bacaan bagi guru Pendidikan Agama Islam, para dewan guru dan calon guru dalam menunjang kegiatan belajar dan mendidik di lembaga pendidikan.
2. Sebagai kontribusi masukan kepada kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada siswa.
3. Sebagai kontribusi bacaan bagi siswa sekaligus untuk dapat memahami tentang akhlak.
4. Untuk menambah wawasan penulis tentang gejala-gejala yang terjadi dan timbul dalam suatu kegiatan pendidikan, sekaligus menambah bekal penulis sebagai pendidik atau guru.
5. Sebagai penambah bahan bacaan di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Untuk melengkapi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan Islam di IAIN Padangsidempuan.
7. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan pemerintah Kota Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penyusunan Tesis ini, maka dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab secara sistematis. Uraianya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, yang memuat tentang: defenisi guru, defenisi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru , defenisi akhlak, Pembagian akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan: tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data,.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memuat tentang: gambaran umum SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, gambaran keadaan akhlak pada siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan , Upaya- upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, faktor penghambat dan pendukung usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

Bab V merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru secara bahasa adalah *digugu dan ditiru*.¹ Sedangkan secara istilah adalah pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar dan menengah.² Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara sadar dan ikhlas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/ sekolah, karena tidak mungkin orang dapat menjadi guru.³

Dari segi bahasa, pendidik memiliki pengertian sebagai orang yang mendidik. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Beberapa istilah tentang pendidik mengacu kepada seorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.⁴

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad 20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi

¹Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 136.

²Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 1996), hlm. 284.

³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

⁴Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah....*, hlm. 118.

nasihat, dan teladan bagi siswanya. Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi yaitu: Keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap dan berperilaku santun. Faktor tersebut haruslah dimiliki oleh pendidik agar anak didik dapat berhasil dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁵

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan, yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah guru dan siswa. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya. Sedang guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan. keduanya saling butuh-membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima, akibat dari adanya komunikasi dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong kepada internalisasi dan individualisasi pada diri individu itu sendiri, yang kemudian melahirkan interaksi dengan individu-individu yang lainnya di dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan yang dimiliki. Proses ini dimulai dari lingkungan yang terdekat yaitu ayah dan ibu yang kemudian berkembang kepada lingkungan yang luas secara bertahap.⁶

Di negara-negara timur, sejak dahulu kala guru dihormati masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru disebut sensei artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua.

⁵Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah....*, hlm. 118.

⁶A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 151.

Di Inggris, guru dikatakan teacher dan di Jerman disebut derlehrer, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.⁷

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar-mengajar. Setiap guru memiliki pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki kepribadian yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dalam menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metoda-metoda mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.⁸

Jadi, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru juga merupakan seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, penilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermamfaat dimasa yang akan datang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁹

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 39-40.

⁸Proyek Pembinaan Guru Tinggi Agama IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 114.

⁹Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹⁰

Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹²

¹⁰Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

¹¹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 152.

¹²Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai jaran Islam.¹³

Dalam konsep pendidikan islam bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing, membina dan mengarahkan jiwa mereka sekaligus pula membentuk tingkah laku mereka kepada yang baik.¹⁴

Secara umum, guru adalah orang yang tugasnya mendidik. Sedangkan secara khusus bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertugas untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci yang pernah di ikrarkan manusia di hadapan tuhan.¹⁵ Di dalam Islam guru Pendidikan Agama Islam disebut dengan istilah *muaddib, murobbi, dan mu'allim*.¹⁶

Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan contoh seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

¹³Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), hlm. 219-220.

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Medan: Prenadamedia Group, 2014) hlm. 103.

¹⁵Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2015), hlm. 133.

¹⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 77.

Dalam pengertian yang lebih luas dalam prespektif pendidikan islam guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas –tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah contoh yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, untuk itu guru pendidikan agama islam adalah sebuah sosok yang benar-benar mampu menjadi tauladan sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah bagi peserta didiknya dan tidak hanya mentransper ilmu tapi juga harus menanamkan nilai-nilai serta harus mampu mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ ulama), sehingga Islam memberikan motivasi agar manusia lebih giat dalam menempuh pendidikan, dengan pendidikanlah

¹⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 139.

¹⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam...*, hlm. 11.

setiap orang memperoleh ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan seseorang itu akan dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an suroh Al-muzadilah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Oleh karena itu seharusnya seorang guru dapat atau bisa mengajak anak didik atau siswanya kearah yang baik dan untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

¹⁹Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 813-814.

3. Syarat Guru

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia dan strategis, oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru. Seorang guru harus memiliki persyaratan- persyaratan yang harus dimilikinya, apalagi guru yang diembannya adalah guru Agama Islam. Pada dasarnya persyaratan untuk menjadi seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran umum tidak jauh berbeda dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, oleh karena itu seorang guru harus menyadari profesinya dan memenuhi syarat- syaratnya sebagai guru.

Menurut Al-Kani dalam buku karangan Heris Hermawan bahwa persyaratan seorang pendidik dibagi atas tiga macam yaitu: yang berkenaan dengan dirinya sendiri, pelajaran, dan yang berkenaan dengan muridnya. Pertama syarat-syarat guru yang berhubungan dengan dirinya sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa sadar/ yakin akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b. Memelihara ilmu
- c. Bersifat zuhud
- d. Tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan terhadap orang lain.
- e. Menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara' dan menjauhi sesuatu yang dapat membawa fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya.
- f. Memelihara Syiar-Syiar Islam.
- g. Melakukan hal-hal yang disunnatkan agama
- h. Memelihara akhlak yang mulia
- i. Mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang mulia
- j. Selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah

- k. Rajin meneliti, mengarang, dan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.²⁰

Kedua syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (paedagogis didaktis), yaitu:

- a. Sebelum belajar hendaknya bersuci serta memakai pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu syari'at
- b. Ketika keluar rumah berdo'a agar tidak sesat dan menyesatkan, dan terus berzikir kepada Allah
- c. Mengambil posisi yang membuatnya bisa dilihat semua orang siswa
- d. Sebelum mengajar hendaknya membaca sebagian al-Qur'an agar mendapat keberkahan
- e. Mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemuliaan dan kepentingannya yaitu tafsir al-Qur'an, Hadits, usuluddin, usul fiqih dan seterusnya.
- f. Mengatur volume suara agar tidak terlalu keras juga tidak terlalu rendah
- g. Menjaga ketertiban majelis dengan mengarahkan pembahasan pada objek tertentu
- h. Menegur murid yang tidak menjaga sopan-santun di lokal
- i. Bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan.
- j. Terhadap murid baru bersifat wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan teman-temannya.
- k. Menutup segala pertemuan dengan ucapan "Allōhu a'lam" (Allah yang Maha Tahu) yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah Swt.
- l. Tidak mengasuh bidang studi yang tidak dikuasainya²¹

Sedangkan yang ketiga adalah persyaratan yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik diantaranya ialah:

- a. Mengajar dengan niat mengharap rido Allah
- b. Tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar
- c. Mencintai muridnya seperti mencintai dirinya sendiri
- d. Memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin
- e. Menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya paham terhadap pelajaran.

²⁰Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag. RI. 2009) hlm. 148-149.

²¹Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 148-149.

- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan
- g. bersikap adil terhadap setiap muridnya.
- h. Berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid
- i. Terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaknya.²²

Dari persyaratan-persyaratan tersebut, masih banyak lagi persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru. Untuk menjalani profesi seorang guru juga mempunyai persyaratan secara khusus antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu ahli dalam suatu bidang tertentu dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²³

Bila dilihat dari penjelasan di atas bahwa profesi guru sangatlah berat untuk diemban, oleh sebab itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena dapat dipahami bahwa guru itu adalah suatu tugas yang menuntut keprofesionalan, karena yang dikembangkan pada siswa atau peserta didik sangatlah kompleks, bervariasi, termasuk didalamnya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Semua itu akan terus mengalami perkembangan di setiap waktu dan bergantung pada faktor yang mendukung perkembangan tersebut, salah satunya adalah pendidikan dan pengajaran.

Dari uraian dan konsep yang dipaparkan tersebut hendaknya seorang guru harus mampu menjadi contoh teladan dalam segala hal kebaikan, sebab

²²Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 148-149.

²³Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 148-149.

guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa terutama di bidang akhlak. Untuk itulah dibutuhkan upaya guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru, kepala sekolah dan orangtua untuk dapat bekerja sama dalam membina akhlak siswa, agar dapat tercapai apa-apa yang diharapkan orangtua dan tujuan pendidikan tersebut.

Adapun syarat untuk menjadi seorang guru sangatlah banyak dan untuk menjadi seorang guru amatlah berat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhinya. Oleh karena itulah tidak semua orang bisa jadi guru, apalagi menjadi seorang guru pendidikan Agama Islam, karena semuanya itu dituntut pertanggung jawabannya di mata manusia terlebih-lebih di hadapan Allah Swt.

Untuk menjadi guru Agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

1. Tentang umur, harus sudah dewasa.
2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.²⁴

Dari pendapat pakar di atas dapat penulis pahami bahwa syarat untuk menjadi guru harus sudah dewasa usianya, sehat jasmani artinya seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular, seorang guru juga memiliki kemampuan mengajar serta harus berkesusilaan dan

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

mempunyai dedikasi tinggi. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memenuhi syarat tersebut di atas.

Dilihat dari ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa sosial. Dibawah ini dapat dijelaskan tentang syarat-syarat tersebut, yaitu:²⁵

1. Takwa kepada Allah Swt.
Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya. Sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi ummatnya.
2. Berilmu.
Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
3. Sehat jasmani.
Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengindap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
4. Berkelakuan baik.
Budi guru maha penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru dan yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah yang sesuai dengan Islam seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad Saw.

Diantara akhlak guru, apalagi yang berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki akhlak seperti di bawah ini:²⁶

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Berlaku sabar dan tenang.
4. Guru harus berwibawa

²⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 41-44.

²⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 41-44.

5. Guru harus gembira
6. Guru harus bersifat manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat.

Demikianlah syarat-syarat menjadi seorang guru yang harus dipenuhi agar seorang guru bisa membina akhlak siswa-siswanya di dalam sekolah maupun diluar sekolah, karena tidak mustahil apa-apa yang siswa-siswa dapatkan di sekolah akan mereka peraktekkan di luar sekolah baik dalam rumahtangga maupun dalam masyarakat. Untuk itulah seorang guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan sehat dengan cara berakhlak yang baik.

Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama adalah:²⁷

- a. Dia harus orang yang beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 74.

didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam.

Dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

Dari uraian dan konsep yang dipaparkan tersebut hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi contoh teladan dalam segala hal kebaikan, sebab guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa terutama di bidang akhlak. Untuk itulah dibutuhkan upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa tersebut mampu di antarkan menuju kematangan dan kedewasaan dalam bertindak, terlebih dalam penanaman akhlak yang berbarengan dengan sikap, intelektual serta ketrampilan yang dapat menjadi modal bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian dapatlah tercapai apa-apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan islam itu sendiri serta mampu menjadi kebanggaan orangtua, masyarakat dan lembaga pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan tujuan dan arah Pendidikan Agama Islam yaitu yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti

luhur.²⁸ Terwujudlah generasi yang memiliki Imtaq dan Iptek yang dapat melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Allah Swt. Telah memberikan kemuliaan dan ketinggian derajat kepada guru, hal itu disebabkan guru banyak memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan pembangunan dengan cara mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:²⁹

لِيُتَقَىٰ هَٰذَا يَوْمَ تَأْتِي سَائِرًا مِّنَ الْأُمَمِ لَأَقْبِرَنَّ بِكُمْ وَأنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting ialah mengatur kelas.³⁰ karena dengan kemampuan guru dalam mengatur kelas akan dapat

²⁸Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Islam* (CV. Gema Insani, 2015), hlm. 133.

²⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 115.

³⁰Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 63.

menciptakan suasana belajar lebih kondusif, dan dapat menumbuhkan gairah belajar siswa.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa: Tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.³¹

Dalam konsep pendidikan Islam tugas guru Pendidikan Agama Islam paling sedikitnya ada tiga aspek yaitu :³² pertama menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*), yaitu mengisi otak peserta didik dan guru tidak boleh menyembunyikan ilmu pengetahuan agar tidak diketahui seseorang. Sebagaimana hadits nabi mengatakan: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.

Kedua adalah menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai (*transfer-of values*), yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik seperti jujur, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, serta mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang ketiga adalah melatih keterampilan hidup (*transfer of skill*), yaitu melatih berbagai

³¹Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 26.

³²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 106.

bekal keterampilan hidup yang dapat dijadikan sebagai bekal hidupnya di dalam mengharungi kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab ilmiah yaitu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan ikhlas. Dalam hal ini guru tidak boleh kikir apalagi menyembunyikan ilmu. Guru juga harus memiliki komitmen yang tinggi untuk memahamkan peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan.³³

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab moral yakni membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mentransfer nilai-nilai yang baik pada siswa untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya guru juga memiliki tanggung jawab profesional yakni bekerja berdasarkan prinsip dan aturan profesionalismenya. Prinsip profesionalismenya itu mencakup aturan yang telah ditetapkan, disiplin, bekerja keras, loyalitas, objektif dan cerdas.³⁴

Untuk itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi pemeran utama dalam penanaman akhlak yang baik kepada peserta didik. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus menerapkan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan karakter akhlak di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah. Sehingga tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan agama islam tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tapi bagaimana ia dapat membawa pengaruh terhadap akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Bahkan harus dapat

³³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 106-107.

³⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 106-107.

memotivasi dan menumbuhkan gairah siswa berakhlak mulia di sekolah maupun dilingkungan sekolah terlebih di lingkungan masyarakat.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentenan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi :³⁵

- a. Tujuan pengajaran
- b. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia
- c. Pengaturan ruangan kelas dan prabot pelajaran di kelas
- d. Pengelompokan siswa dalam belajar

Pada umumnya guru diangkat berdasarkan syarat-syarat seperti: ijazah, kesehatan, kelakuan baik, tidak cacat dan sebagainya. Kedudukannya adalah pembantu kepala sekolah. Tugasnya dalam administrasi pendidikan ialah sebagai pembantu, yakni ikut melaksanakan administrasi pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada

³⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 63-64.

kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar.³⁶

Pada masa yang lampau, umumnya tugas dan kewajiban guru hanyalah mengajar melulu, artinya menyampaikan pelajaran dari buku kepada siswa, memberi tugas dan memeriksanya. Hal ini sekolah-sekolah sekarang sudah usang, dalam banyak hal, pekerjaannya berhubungan erat sekali dengan pekerjaan seorang pengawas, kepala sekolah, pegawai, tata usaha dan sebagainya.³⁷

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, di samping tugas dan tanggung jawab di atas masih banyak tugas dan tanggung jawab seorang guru di dalam memainkan peranannya sebagai guru. Seorang guru hendaknya juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik, yaitu: sikap moral, dan yang paling utama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing, dalam kebulatan kepribadiannya dia merupakan seorang teladan keutamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu

³⁶Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 36.

³⁷Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 95.

membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru agama Islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah rasul.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan tugas dan tanggung jawab yang mesti dilaksanakan ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya interaksi belajar mengajar terdapat tugas tersendiri yang mesti dilaksanakan oleh guru di luar materi pelajaran, sebagaimana tugas dan tanggung jawab di atas.

Benar bahwa pengajaran merupakan bagian hakiki dari pendidikan formal di sekolah, namun pendidikan itu lebih dari pengajaran. Saluran utama pengajaran adalah pengalihan atau penularan pengetahuan. Dalam pendidikan, selain pengalihan pengetahuan perlu juga terjadi transinternalisasi nilai-nilai. Pendidikan melibatkan baik pengajaran ilmu yang sungguh bernilai untuk dipelajari maupun pembentukan sikap-sikap yang secara moral bisa diterima.³⁸

Sudah seyogianya seorang guru pendidikan agama islam mengambil peranan utama untuk bertanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk membina akhlak. Dengan mengambil kebijakan kebijakan dan sikap-sikap tertentu yang dapat menjadikan peserta didik mapu menampilkan bahkan memiliki sifat terpuji.

³⁸Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 86.

Sikap tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam bisa diungkapkan dalam usaha menghindarkan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya membebani kepala peserta didik dengan serangkaian rumus-rumus, konsep-konsep, teori-teori yang perlu dihapal untuk kajian dan dilupakan sesudahnya. Secara pribadi seorang pendidik mestilah yakin betul bahwa ilmunya itu memang berguna, dan bermanfaat bagi manusia.

Sikap tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik juga terungkap dalam usaha yang sungguh-sungguh untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Kalau pengetahuan seorang guru mengenai bidang ilmu yang diajarkan hanya selisih sehari semalam dengan peserta didiknya, tentu saja tidak bisa dikatakan sebagai pendidik yang bertanggung jawab.³⁹

Menyampaikan sejumlah informasi saja pada siswa belum berarti mengajar. Dalam suatu pembelajaran mesti terkandung suatu intensi atau maksud bahwa seseorang belajar sesuatu sebagai hasil dari apa yang dibuat oleh pendidikan perlu adanya pengakuan oleh kedua belah pihak (pendidik atau peserta didik) akan tugas dan kewajiban masing masing.⁴⁰

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru. Dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan siswa kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan pengantar yang bersipat dinamis ke arah suatu perubahan yang kontinu, sebagai sarana membangun kebudayaan dan peradaban ummat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab

³⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 87.

⁴⁰Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 87.

memenuhi kebutuhan siswa, baik spritual, intelektual, moral, etestika, maupun kebutuhan fisik siswa.⁴¹

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama Islam adalah:

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya⁴²

Berdasarkan kutipan- kutipan di atas dapat dipahami bahwa Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan apalagi agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dsan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika ada di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru harus mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak

⁴¹Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 133.

⁴²Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), Cet. Ke-42, hlm. 95-96.

semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Di dalam Islam, tugas seorang guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam di pandang sebagai profesi yang mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberikan bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar, akan tetapi guru juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator, dalam proses belajar-mengajar, sehingga seluruh potensi guru dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama kepada siswa, baik dari segi perbuatan maupun perkataan dan jangan menyembunyikan ilmunya. Sebagaiman firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

ﻻ

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan apa yang diperintahkan itu, berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁴³

⁴³Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 162.

Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik bertugas untuk menjalankan amanahnya sebagai pendidik yaitu menyampaikan pengetahuannya kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan ilmu tentunya tidak boleh menyembunyikan pengetahuannya, akan tetapi harus benar-benar menyampaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya. Terbuka dan tidak menutup-nutupi atau menyembunyikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Dari jabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa harus benar-benar menjalankan tugas-tugas yang sangat kompleks dan berat. Semua itu dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan mempunyai nilai-nilai yang luhur, sehingga dapat diaplikasikan oleh siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana siswa dapat menampilkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan keterampilan yang memadai sehingga dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

B. Akhlak

1. Definisi Akhlak

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti, perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁴

Dengan demikian Akhlak siswa adalah suatu perbuatan atau sikap yang terdapat pada diri siswa. Hal tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tidak baik.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung akhlak mulia, seperti firman Allah swt dalam suroh al-Nahal ayat 90, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴⁵

Ayat tersebut di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa al-Qur'an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia, yaitu: keadilan, berbuat kebajikan, dan memberi makan kepada kaum kerabat. Kemudian, dalam ayat yang lain juga banyak dijumpai ayat-ayat yang

⁴⁴Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

⁴⁵Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 393.

berkenaan dengan akhlak mulia, seperti mengucapkan shalawat dan salam kepada nabi, berbuat baik kepada ibu bapak, berbuat dan berkata yang sopan, menghargai pendapat orang lain, bersikap zuhud, sabar, ikhlas, amanah, jujur, benar, tawadu', tawakkal, kasih sayang pada sesama, tolong menolong dalam kebaikan, dan menghindari perbuatan yang tidak ada gunanya.⁴⁶

Dalam alQur'an juga terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak tercela, seperti firman Allah swt dalam suruh al-Baqoroh ayat 219 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا...

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,⁴⁷

Ayat di atas menunjukkan akhlak tercela yang dilarang Allah swt, yaitu meminum minuman keras, dalam ayat yang lain juga banyak di singgung tentang akhlak tercela yang harus dijauhi oleh manusia, yaitu syirik (menyekutukan tuhan), durhaka kepada orangtua, mencuri, berzina, berjudi, sumpah palsu, mengurangi timbangan, dan memutuskan hubungan antar sesama manusia.

Imam Gazali mengemukakan dalam buku karangan Asywaridie syukur bahwa: sesungguhnya semua sifat yang ada dalam hati akan lahir

⁴⁶Abudin Nata, *Akhlak tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69.

⁴⁷Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 46.

pengaruhnya (tandanya) pada anggota, sehingga tidak ada sesuatu perbuatan melainkan sesuai dengan sifat itu.⁴⁸

Perbuatan baik adalah ciri-ciri dari akhlak yang mulia, dan buruknya sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri dari akhlak yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa sikap dan tutur kata yang baik dapat berpengaruh pada jiwa, melunakkan hati serta menghilangkan kedengkian dalam dada. Demikian pula tutur kata yang tidak baik akan membuat muka hati itu menjadi gelap, dan bisa saja membawa kematian hati.⁴⁹ Begitu pula sikap yang ditampakkan oleh guru, bisa positif dan negatif. Sebagai guru haruslah berperilaku yang baik serta berakhlak mulia, karena itu merupakan media yang sangat berguna untuk memberikan pengajaran terhadap siswa, sebab pada umumnya, siswa cenderung berperilaku seperti gurunya, serta banyak menerima masukan darinya.⁵⁰ Seorang guru harus dapat menampilkan nilai-nilai akhlak yang baik, karena hal tersebut dapat merangsang gairah belajar siswa.

Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan secara mendalam.⁵¹ Akhlak adalah budi pekerti yaitu kata majemuk budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa sansekerta dan bahasa indonesia. Dalam bahasa sansekerta budi artinya alat

⁴⁸Asywadie Syukur, *Ilmu Tasawwuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 131.

⁴⁹Imam Al-Ghazali, *Membersihkan Hati Dari Akhlak Tercela* (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hlm. 17.

⁵⁰Fuad Bin Abdul Aziz, *Panduan Peraktis Bagi Para Pendidik Quantum Teaching* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 16-17.

⁵¹Ibn Miskawih, *Tahjib al-Akhlak wa Tathhir al-Alan* (Bairut: Dar al- Masini, 1329 H), hlm. 25.

kesadaran, sedangkan dalam bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan, tingkah laku, perangai dan akhlak.⁵²

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa, sifat-sifat atau nilai-nilai yang berada dan tertanam di dalam jiwa seseorang untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menilai baik buruknya seseorang.

2. Pembagian Akhlak

Jika definisi tentang akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, maka akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Oleh karena itu akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlakul karimah (mulia) dan akhlak madzumah (Tercela). Agar lebih jelas kita lihat pada pemaparan berikut ini:

a) Akhlak mahmudah

Pengertian Akhlak Mahmudah Ditinjau dari etimologi (bahasa), akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* atau *akhlaq* yang berarti perangai, tabiat, dan agama. Sedangkan arti kata *mahmudah* atau karimah

⁵²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 346.

juga berasal dari bahasa Arab yang berarti mulia, murah hati, dan dermawan.⁵³

Akhlak mahmudah adalah segala bentuk perbuatan atau tingkah laku yang menampilkan sifat-sifat terpuji, dan menghindarkan diri dari segala bentuk perbuatan bentuk tecela serta melakukan kebiasaan baik kemudian melakukannya dan mencintainya.⁵⁴

Akhlak mahmudah disebut juga sebagai akhlak terpuji. Akhlak terpuji sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau perbuatan yang baik. Ali bin Abi Thalib mengatakan yang dikutip dari Mustofa bahwa akhlak mahmudah adalah menjauhkan diri dari larangan dan mencari yang halal.⁵⁵

Akhlak Mahmudah atau akhlak yang mulia bila dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁵⁶

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

⁵³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurruyyah, 2010), hlm. 120.

⁵⁴Umar Barmawi, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 39.

⁵⁵Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 61.

⁵⁶Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hlm. 49-57.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang mahmudah, seperti :⁵⁷

1) Sabar

Sabar dapat didefinisikan dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati yang ridho serta menyerahkan diri kepada Allah swt. Setelah berusaha dan berdo'a. Seperti sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan

⁵⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 134.

perbuatan yang dilarang agama. Sabar mentaati perintah Allah dengan terus berupaya meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.

2) Tawakkal

Menyerahkan segala urusan kepada Allah swt. Yaitu bersandar kepada Allah dengan kesungguhan hati untuk mendapatkan kemaslahatan baik yang berurusan dunia maupun akhirat.

Selain dari contoh-contoh dan penjelasan di atas masih banyak lagi cerminan dari akhlak mahmudah diantaranya ialah:⁵⁸

1. Pemaaf

Yaitu berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam kepada orang yang berbuat kesalahan padanya.

2. Adil

Yaitu menempatkan atau meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kemudian menjaga kedamaian, ketentraman, keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Taubat

Yaitu menyadari kesalahan yang telah dilakukan kemudian menghentikannya dan memohon ampun kepada Allah swt. Serta memohon perlindungan kepada Allah agar tidak mengulangi

⁵⁸Imam Suraji, *Etika Dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Hadits* (Jakarta: Pustaka Baru, 2006), hlm. 253.

kesalahannya dan mengganti kesalahannya dengan kebaikan-kebaikan.

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

b) Akhlak maḍmumah

Akhlak maḍmumah adalah akhlak tercela. Yaitu segala bentuk perbuatan buruk yang ditimbulkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁹ Akhlak maḍmumah (akhlak yang tercela) merupakan lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara

⁵⁹M. Sayoti, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987), hlm. 38.

menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:⁶⁰

1. Berbohong

Berbohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

2. *Takabur* (sombong)

Takabur ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

3. Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

4. *Bakhil* atau kikir

Bakhil ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

Di antara contoh-contoh di atas masih banyak lagi contoh dari akhlak *maḍmumah* itu diantaranya ialah:⁶¹

1. Kufur

Kufur ialah menutupi kebenaran atau tidak beriman kepada Allah swt. Dengan cara mendudstakan segala nikmat dari Allah.

2. Nifak dan fasik

Yaitu menampakkan kebaikan- kebaikan tetapi dibalik kebaikan itu tersimpan kejahatan-kejahatan, atau berpura-pura baik.

⁶⁰Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf...*, 57-59.

⁶¹Imam Suraji, *Etika Dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Hadits...*, hlm. 125-128.

3. Takabbur atau ujub

Yaitu menyombongkan diri, membanggakan diri sehingga mertasa lebih hebat daripada orang lain dalam segala bentuk apapun, sehingga melahirkan kesombongan kepada Allah swt., Rasul dan manusia.

4. Dengki

Dengki yaitu tidak senang melihat kebahagiaan orang lain, atau tidak senang jika melihat orang lain mendapat nikmat atau kelebihan dari dirinya sendiri.

5. Gibah

Yaitu suka membuka atau menceritakan aib sesama, gibah disebut juga dengan mengumpat karena dengan gibah banyak orang yang resah, melahirkan fitnah dengan menjelekan atau memburuk-burukkan seseorang.

6. Riya

Yaitu memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang yang lebih dalam segala hal. Memamerkan apa-apa yang dimilikinya serta perbuatan baik yang dilakukannya agar mendapatkan pujian orang lain.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak

yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Akhlak atau sistem perilaku dapat di didik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

1. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Melalui latihan
 - b. Melalui tanya jawab
 - c. Melalui mencontoh
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a. Melalui dakwah
 - b. Melalui ceramah
 - c. Melalui diskusi⁶²

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut. Jadi, akhlak yang baik itu (*al- akhlāq al- karīmah*) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan memanifestasikan nilai-nilai iman, islam dan ihsan.

Dengan demikian, dalam diri seseorang akhlak adalah suatu hal yang harus diperhatikan, karena Akhlak dapat membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁶²Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 199.

Dalam kehidupan bermasyarakat orang-orang yang berakhlak baik biasanya akan mendapat tempat yang mulia dan disenangi oleh orang. Demikian juga sebaliknya orang yang berakhlak buruk akan mendapatkan tempat yang tidak terhormat bahkan menjadi sampah masyarakat. Oleh karena itu kita harus mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, seperti akhlak selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada dasarnya anak dilahirkan kemuka bumi ini adalah ia dalam keadaan fitrah serta memiliki kecenderungan terhadap kebenaran. Hal ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran). Maka kedua orang tuanya yang membentuk anak itu menjadi yahudi, Nasrani, atau majusi. (HR. Bukhori)⁶³

Perkembangan akhlak siswa tentunya dapat tumbuh lewat pengaruh-pengaruh yang timbul dari berbagai hal. Oleh karena itu kita harus mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Akhlak siswa selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang dominan dalam mempengaruhi siswa. Adapun faktor faktor tersebut adalah:

- a. Nativisme; yaitu bahwa perkembangan manusia hanya ditentukan oleh pembawaan. Sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak membawa pengaruh apa-apa.
- b. Empirisme; yaitu bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan. Dalam arti perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungannya.

⁶³Abi Hasan Nuruddin, *Shohih Bukhori*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2008), hlm. 457

Sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.

- c. Konvergensi; yaitu dalam perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor pembawaan (hereditas) dan faktor lingkungan.⁶⁴

Dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh dalam perkembangan akhlak adalah faktor lingkungan, karena lingkungan merupakan tempat siswa menjalani kehidupan lebih banyak dan bergaul dengan orang yang mempunyai akhlak yang bermacam-macam. Di lingkungan jugalah siswa melihat pakta-pakta yang di dapat dan di dengar, baik dari media cetak atau media elektronik.

Sedangkan secara Global faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode strategi yang digunakan siswa.⁶⁵

Segala yang muncul dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat yang bersifat kebendaan atau rohaniah sedikit banyaknya membawa pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Hal tersebut dapat dilihat dan diperhatikan dalam pergaulan sehari-hari.

Dari uraian tersebut orangtua dan guru harus dapat membina akhlak siswa dengan baik, karena siswa bergaul bukan saja di sekolah tetapi juga di tengah masyarakat. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh siswa di dalam lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat, maka peranan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa tersebut sangat

⁶⁴Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 54-58.

⁶⁵Muhibin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 144.

urgen demi terarahnya siswa ke jalan yang lurus serta tertanamnya akhlak yang baik dalam diri siswa.

Sebagaimana telah disinggung, bahwa lingkungan adalah bagian yang ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta akhlak siswa. Bahkan terkadang lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa. Dalam arti yang luas, lingkungan yang mencakup tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan alam dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang dijalani. Baik ia berupa manusia, benda-benda, alam, kejadian atau segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pematangan. Suhu, makan, keadaan gizi, vitamin, mineral, kesehatan jasmani, aktifitas dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan.⁶⁶

Klasifikasi akhlak manusia dapat diadakan/ dipengaruhi berbagai macam hal, paling sedikitnya terdiri atas empat macam, yaitu:

1. Insting; aktivitas yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar.
2. Habits; kebiasaan yang dihasilkan dari latihan atau aktivitas yang berulang-ulang.
3. Native behavior; tingkah laku pembawaan, mengikuti mekanisme hereditas.
4. Acquired behavior; tingkah laku yang di dapatkan sebagai hasil belajar.⁶⁷

⁶⁶Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

⁶⁷Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 92.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa bisa saja terjadi akibat pergaulannya, kebiasaan yang didapatkannya dalam lingkungannya, keturunan dan hasil belajar itu sendiri. Untuk itu perlu diketahui bahwa dan dipahami agar faktor pembelajaran ini harus dapat mempengaruhi akhlak siswa atau bahkan mengatasi problematika siswa yang di dapatkan di dalam lingkungan dan keluarganya.

Pada khususnya, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu:

1. Aliran Nativisme : Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.
2. Aliran Empirisme : Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial; termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan.
3. Aliran Konvergensi : Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang di bina secara intensif dan secara metode.⁶⁸

Dari uraian di atas maka guru juga tidak terlepas dari bagian yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Dengan demikian terhusus kepada guru pendidikan agama islam harus mampu mempengaruhi semangat belajar

⁶⁸H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung CV. Pustaka Setia. 1999), hlm. 91-95

siswa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Faktor – faktor stimuli belajar ; yaitu hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor- faktor metode belajar ; yaitu hal-hal yang menyangkut kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning dan driil*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian bagian, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi insentif.
- c. Faktor- faktor individual : yaitu hal-hal yang berkenaan dengan kematangan, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman, mental, kesehatan jasmani dan rohani serta motivasi.⁶⁹

Dari uraian dan penjelasan-penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Hal tersebut bisa datang dari individu siswa tersebut, akan tetapi tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Siswa yang dapat menimbulkan atau melakukan sebuah tindakan yang baik maupun yang tidak baik. Ternyata merupakan buah dari faktor atau pengaruh yang dialaminya baik disekolah, keluarga, maupun di lingkungan sekolah, dan tidak menutup kemungkinan dari apa-apa yang dilihat dan diamati dari pengalaman yang ia dapatkan dari berbagai macam hal, seperti teman, guru, orangtua, lingkungan, ataupun media cetak dan layar kaca.

Maka dari itu sebagai guru, apalagi yang di embannya adalah guru pendidikan agama islam, tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab. Disamping mengajar juga harus dapat dan mampu mempengaruhi siswa tersebut. Bahkan harus lebih dominan dengan berbagai cara, metode dan

⁶⁹Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 113

pendekatan agar dapat membawa siswa ke arah yang lebih baik serta mampu mencerminkan al- akhlāq al- karīmah di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembinaan Akhlak

1. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari al-Qur'an dan al- Hadits yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicarakan tanpa mengambil al-Qur'an sebagai rujukannya. Dua sumber ini harus digunakan dan didahulukan dalam pembinaan akhlak. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, maka harus dicari di dalam sunnah. Apa bila tidak ditemukan di dalam keduanya, barulah digunakan *ijtihad*.⁷⁰

Untuk lebih jelas di bawah ini akan dipaparkan dasar pembinaan akhlak yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai dasar pertama dalam membina akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki Rasul. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat

⁷⁰Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 16.

dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷¹

Jadi sebagai dasar pembinaan akhlak dan pengikut Nabi Muhammad Saw., kita harus mencontoh akhlak Rasul sebagai panutan bagi hamba Allah, yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. al-Qur'an sebagai petunjuk, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syalthut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok diantaranya al-Qur'an yaitu:

- a. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁷²

Dari keterangan di atas jelas bahwa pendidikan akhlak yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah sebagai sumber pertama dalam pembinaan akhlak.

⁷¹ Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.....hlm. 245.

⁷²Mahmud Syalthut, *Al-Islam 'Aqidah Wa Syari'ah* (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm. 283.

b. Al-Hadits sebagai Sumber Kedua

Hadits adalah sebagai sumber kedua dalam pendidikan dan pembinaan akhlak, sebagaimana telah diketahui bahwa hadits itu berarti: "perkataan, perbuatan dan takrir Rasulullah Saw., Adapun pengertian secara ilmiah hadits itu dapat berarti: kumpulan sabda Rasulullah Saw. Hal ini merupakan perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar larangan, apa yang disukainya atau diperintahkannya dan yang tidak disukainya atau yang dilarangnya. Pembinaan akhlak harus sesuai dengan kehidupan Rasulullah agar tidak menyimpang dari kehidupan yang tidak diinginkan.⁷³

Hal ini sesuai dengan tujuan nabi Muhammad saw., di utus ke muka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. sebagaimana Rasulullah Saw., Bersabda:⁷⁴

عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أتم بعثت لأتم مكارم الاخلاق.

Artinya: Sungguhnyaku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa dalam pembinaan akhlak hadits berfungsi sebagai penjelas tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan kepada manusia untuk selalu berakhlak mulia. Pada dasarnya hadits berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an, karena itu hadits menjadi sumber atau dasar pembinaan akhlak yang kedua.

⁷³Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 27.

⁷⁴Imam Muslim, *Shaheh Muslim* (Bairur: Darul Fikri, 1999), hlm. 192.

c. Itjihād (اجتهاد)

Ijtihād atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan juga merupakan dasar pembinaan akhlak, seperti: Persoalan kenegaraan, perdagangan, perkawinan, dan sebagainya. Persoalan pendidikan dan pembinaan akhlak tidak terlepas dari pandangan Ulama.⁷⁵

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam.⁷⁶ Sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan pembinaan Akhlak berdasarkan pendidikan Islam secara garis besar yaitu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Hal tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

1. Pembentuk aqidah Islamiyah yang benar dan dasar-dasar ibadah serta pelaksanaannya.

Pendidikan dan pembinaan akhlak di dalam Islam dengan berbagai konsep dan institusinya harus mengarah pada pembentukan aqidah dan akhlak yang benar, dapat membentuk akhlak mulia terutama di lingkungan sekolah, luar sekolah, rumah tangga, mesjid, maupun komunitas masyarakat lainnya yang terdapat di dalam kehidupan

⁷⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 48.

⁷⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 4.

dimana ia tumbuh. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., yang terdapat dalam suroh al Baiyyinah ayat 4 yaitu:

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة وذلك دين القيمة.

Artinya:

Pada hal mereka tidak di suruh melainkan menyembah Allah dengan memurnikan ketaatannya (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁷⁷

2. Membentuk manusia berdedikasi islam

Pendidikan Agama Islam atau yang berdedikasi Islam tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan kepribadian muslim yang mampu berinteraksi dengan Allah dan dengan sesama manusia.⁷⁸ Dengan ini peserta didik akan lebih taat kepada Allah dan bisa menghargai antara sesama manusia lainnya.

3. Membentuk manusia sosial

Manusia sosial adalah manusia yang dapat mengimbangi sikap dan peranannya dalam berkomitmen terhadap sesama manusia lain. Pendidikan Agama Islam membekali manusia dengan pengetahuan tentang semua cara yang memungkinkan untuk ikut serta dalam membangun masyarakat yang mampu mengembangkan kehidupan manusiawi kepada yang terbaik dan diridhai Allah.⁷⁹

⁷⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 515.

⁷⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 37.

⁷⁹Ali Abd Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani* (Jakarta :Gema Insani Press, 2000), hlm.

4. Membentuk manusia yang menyeru kepada Allah

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang menyeru hanya kepada Allah, karena pada dasarnya, setiap manusia harus selalu berada dalam menyeru kepada Allah SWT, sebagaimana telah disebutkan dalam firmanNya

وَبِخَلْقِ آلِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ يُلِي عَذْرَابَهُمْ وَيُؤْتِيهِمْ مِمَّا يَشَاءُونَ (لِؤْيُوبِ : ٦٥)

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. :⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan pendidikan Islam itu untuk membentuk kepribadian manusia yang bertakwa serta taat kepada segala perintah Allah dan menjauhkan segala larangannya.

5. Membentuk kepribadian muslim agar memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kerja islamiah.

Istilah kerja Islami menurut makna verbalnya adalah berdakwah kepada ajaran Allah dengan segala yang meliputinya, pergerakan demi Islam, pendidikan dan segala yang dibutuhkannya, penerapan kerja islamiah melalui tingkatan individu keluarga dan masyarakat dan sebagainya.⁸¹

Adapun tujuan pembinaan akhlak secara umum yang dikemukakan para pakar pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kesempurnaan jiwakemajuan, kekuatan dan keteguhan.⁸²

⁸⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 125.

⁸¹Ali Abd Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani...*, hlm. 38.

⁸²Omar Muhammad al- Toumy Al- syaibani, *Falsafat Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 346.

- b. Membentuk manusia yang berakhlak agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan- perbuatan yang baik dan menjauhi kekejian.⁸³
- c. Membentuk putra- putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita- cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan, santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya dan suci murni hatinya.⁸⁴

Tujuan pembinaan akhlak tersebut di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁵

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw., yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan

⁸³M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- dasar pokok Pendidikan Islam* (Semarang: Aneka Ilmu), hlm. 1988.

⁸⁴Mahmud yunus, *Pokok- Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (jakarta: hida Karya Agung, 1978), hlm. 22.

⁸⁵Undang- Undang RI., *Sistem Pendidikan nasional* (Semarang: Aneka ilmu, 2003), hlm. 7.

mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁸⁶

Adapun Metode yang dapat digunakan dalam membina akhlak adalah:⁸⁷

1. Metode Uswah (teladan)

Yaitu teladan yang ditampilkan seseorang atau sesuatu yang pantas untuk di ikuti dan di tiru, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak yang mulia. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak mengingkari janji, dan lain-lain. Dalam metode ini yang paling penting orang yang diteladani, harus mampu memberikan contoh yang baik dan benar serta berusaha berprestasi dalam bidang tugas yang diembannya.

2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

⁸⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm.178.

⁸⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 145-146.

Yaitu mengembangkan potensi dasar melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berahlak mulia. Seperti, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma'ul husna, shalat berjama'ah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

3. Metode Mau'izah(nasehat)

Yaitu dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar," nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun paling penting lagi, pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang di nasehatkan tersebut.

4. Metode Qishah (cerita)

Yaitu seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo, dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

5. Metode Tsawab (ganjaran)

Yaitu pemberian hadiah dan hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.

Selain metode di atas, metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Metode tanya jawab

Yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik.⁸⁸ Dalam hal ini, guru bisa membuat permasalahan atau persoalan dan peserta didik yang menemukan jawabannya, dan guru merespon balik meluruskan atau menambahinya.

b. Metode diskusi

Yaitu bertukar pikiran lewat suatu masalah.⁸⁹ Hal ini dapat melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam dalam suatu masalah yang kontroversial.

c. Metode demonstrasi

Yaitu menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dalam metode ini, pendidik memberikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang

⁸⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Maliki press, 2012), hlm. 104.

⁸⁹ Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 269.

suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya gambarannya.⁹⁰

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan. Seperti :

1. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MTsS Darul Ulum Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.⁹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akhlak Siswa MTsS Darul Ulum Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: akhlak siswa MTsS Darul Ulum Desa sipaho terhadap Allah meliputi beriman kepada Allah, ihsan kepada Allah, taqwa dan beribadah kepada Allah. Sedangkan Akhlak terhadap manusia meliputi akhlak kepada orangtua, guru dan teman. Akhlak kepada diri sendiri meliputi akhlak jujur, amanah, sabar, syukur, disiplin

⁹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 81

⁹¹Mora Amri Siregar, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MTsS Darul Ulum Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” *Tesis* (IAIN Padangsidempuan, 2016).

dan bersih. Sedangkan akhlak kepada lingkungan adalah menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya.

Strategi pembinaan akhlak siswa MTsS Darul Ulum Desa Sipaho adalah dengan melakukan pendekatan personal, pembiasaan yang baik melalui penciptaan komitmen bersama, pengelolaan dengan program yang jelas, perbaikan berkesinambungan, memberikan teladan, hafalan surat pendek, penyampaian hikmah, membaca *Asma'ul Husna*, baca al-Qur'an pada pagi hari, sholat duha berjamaah, dan sholat fardhu berjamaah.

Adapun relevannya adalah sama-sama berkenaan dengan akhlak, metodenya sama- sama menggunakan metode kualitatif akan tetapi penelitian ini fokusnya pada strategi pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada upaya guru dalam membina akhlak.

2. Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan.⁹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya. Sumber dalam penelitian ini adalah orangtua, lurah, Kepala lingkungan dan para remaja. Untuk mendapatkan data yang di inginkan penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara.

⁹²Agustini Prayani Harahap, "Upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Sitamiang kota Padangsidimpuan", *Tesis* (IAIN Padangsidimpuan, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di kelurahan Sitamiang sangat memperhatikan dan meresahkan orangtua. Bentuk kenakalan yang dilakukan remaja seperti narkoba, menghirup lem, judi, mabuk, pencabula dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan orangtua menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Sitamiang adalah dengan memberikan pendidikan agama, akhlak, membina hubungan yang baik dengan orangtua dalam kehidupan masyarakat. Relevannya adalah dimana pada penelitian ini merupakan upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Sitamiang kota Padangsidempuan, artinya sama- sama berkenaan dengan upaya. Sama- sama menggunakan deskriptif dan membahas kenakalan, namun disini membahas masalah kenakalan remaja dan penanggulangannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah masalah yang berkenaan tentang akhlak siswa sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun. Mengingat keterbatasan waktu maka penelitian ini dibatasi mulai dari Januari 2017 sampai dengan April 2017.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena- fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian deskriptif tidaklah untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan fakta yang ada di lapangan.³

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpun.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.234

C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa- siswi pada SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting sebagai sumber informasi (*key informan*).⁴ Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan yang berjumlah satu orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: siswa, kepala sekolah, dan guru bidang studi lainnya di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

⁴Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi: yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.
2. Wawancara : yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, yaitu guru Pendidikan Agama Islam
Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya, pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.
3. Dokumen: yaitu mengambil data-data dan arsip sekolah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

⁷H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 122.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁸ Adapun teknik pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti serta membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri.⁹

Maka peneliti ikut serta langsung kedalam lokasi pada waktu yang cukup panjang guna mendeteksi kebenaran data yang diperoleh. Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Sehingga memungkinkan keakuratan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari kemudian memusatkan diri padahal tersebut. Peneliti hendaknya

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 171

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*,175-176

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah.¹⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam triangulasi banyak digunakan melalui sumber yang lainnya, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik tingkat akurat suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan pandangan orang yang dari kalangan rakyat biasa dan berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 177

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang diikuti dengan kutipan dari berbagai pendapat ahli yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b. Editing, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- c. Deskripsi, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Data yang telah dipaparkan kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung makna secara singkat dan padat.¹³

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dengan cara mengumpulkan sejumlah data secara terus-menerus sampai tuntas, sebagaimana *Miles* dan

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 103

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246

Huberman mengemukakan dalam buku karangan Sugiono bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴

Setelah itu kemudian mengambil hal-hal yang berkaitan dengan masalah hasil pengamatan dan wawancara. Selanjutnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi lalu disusun dan disimpulkan sehingga tersusun kepada paparan yang sistematis dalam sebuah karya ilmiah/ Tesis.



¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

1. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang terletak di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dan diresmikan oleh Bapak Baginda Syarif Bupati Tapanuli Selatan pada waktu itu tanggal 30 Agustus 1975.¹ Dengan demikian sejak tanggal 30 Agustus 1975 SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang mulai menerima siswa baru dan tetap eksis di lingkungan masyarakat kota Padangsidempuan, khususnya yang berdomisili di Kelurahan Aek Tampang.

2. Keadaan fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. SD Negeri 200216 Aek Tampang memiliki luas areal 2400 m. Untuk lebih jelasnya keadaan fasilitas SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

¹Bapak Ali Musa, Kepala SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 13 Maret 2017.

Tabel 1

Keadaan Fasilitas SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang

No	Nama fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	9 unit
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 unit
3	Ruangan Guru	1 unit
4	Ruangan media	1 unit
5	Perpustakaan	1 unit
6	Kamar Mandi	1 unit
7	Musholla	1 unit
8	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit
9	Lapangan Bola Volly	1 unit

Dari data di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, fasilitas di atas belum mencukupi. Dengan demikian masih perlu dilakukan upaya melengkapi fasilitas yang tersedia untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.²

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan adanya jumlah guru yang memadai serta didukung oleh tingkat

²Bapak Ali Musa, Kepala SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 13 Maret 2017.

pendidikan dan kompetensi yang baik. Guru yang mengajar di SD negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.³ Untuk lebih jelasnya keadaan guru SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Guru SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan
1	Drs. Ali Musa	Kepala Sekolah
2	Raminah	Guru Kelas V
3	Kaslina, Ama.Pd.	Guru Kelas VI
4	Labuhan Harahap, M.A.	Guru PAI
5	Syawal parlindungan	Guru Olah Raga
6	Juliati, S.Pd.	Guru Kelas III
7	Hendra Gunawan, S.Pd.	Guru Kelas II
8	Neny safrida, S.Pd.I.	Guru Kelas I
9	Nopa sari Smr, S.Pd.	Guru Kelas IV
10	Nila sari, S.Pd.I.	Guru B. Studi
11	Syawal Hidayat Rangkuti	Guru B. Studi
12	Riki Hamdani	Pejaga Sekolah
13	Aisyah Putri Siregar	Perpustakaan

³Data Administrasi Guru SD Negeri 200216 Aek Tampang, T.P. 2016/2017

Sedangkan bila dilihat kualifikasi akademik, maka keadaan guru SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Pada Tahun T.P. 2016/2017 sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Keadaan Guru SD Negeri 200216 Aek Tampang Berdasarkan kualifikasi Akademik T.P. 2016/2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Magister (S2)	1 orang	8,33%
2	Strata satu (S1)	5 orang	41,65%
3	Diploma Tiga (D3)	4 orang	33,32%
4	Diploma Dua (D2)	1 orang	8,33%
5	SPG	1 orang	8,33%
	Jumlah	12	100%

Data di atas menunjukkan sebanyak 50% guru-guru yang ada di SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang memiliki latar belakang pendidikan masih di bawah pendidikan Starata satu (S1). Dengan demikian jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru agar minimal memiliki kualifikasi akademik Starata Satu (S1).

Siswa merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan siswa merupakan subjek didik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini siswa SD

Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 125 orang yang terdiri dari 68 Orang laki-laki dan 57 Orang perempuan yang tersebar kedalam 6 kelas, yaitu kelas I 34 orang, kelas II 13 orang, kelas III 13 orang, kelas IV 23 Orang, kelas V 24 orang, kelas VI 18 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang tahun pelajaran 2016/ 2017 berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang
T.A. 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	17	34
2	II	8	5	13
3	III	4	9	13
4	IV	16	7	23
5	V	13	11	24
6	VI	10	8	18
	Jumlah	68	58	125

Data di atas menunjukkan siswa SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan kota Padangsidempuan berjumlah 125 orang.⁴

⁴Dokumentasi, SD Negeri 200216 kelurahan Aek Tampang, T.A. 2016/2017.

B. Gambaran Keadaan Akhlak siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan sekolah adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan pergaulan siswa. Lingkungan dapat dijadikan sarana untuk kematangan jiwa siswa. Oleh karena itu baik tidaknya sikap seorang siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan.

Jika pada pendidikan Sekolah Dasar siswa sudah menampakkan akhlak yang tidak baik, seperti berbohong, sombong, dengki, bakhil atau kikir, dan riya. Maka hal ini jelas sangat mempengaruhi keadaan jiwa siswa terhadap pertumbuhannya kedepan. Begitu juga dengan akhlak dan keperibadiannya pasti akan menampilkan akhlak yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan pengamatan pada saat proses belajar mengajar dan pada waktu istirahat di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Penulis memperoleh data bahwa gambaran- gambaran yang berkenaan dengan akhlak siswa adalah banyak siswa yang berakhlak tidak baik, seperti suka mengeluarkan kata-kata kotor/ jorok, ribut dalam kelas, memanjat tembok sekolah, dan ada yang suka mencoret-coret dinding.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Labuhan Harahap, beliau mengatakan: “bahwa sebagian siswa-siswa seringkali berperilaku tidak baik seperti di dalam kelas suka ribut, mencoret meja, tidak mengerjakan PR,

⁵Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 13 Maret 2017.

bahkan ada siswa yang menggambar yang tidak senonoh ketika sedang belajar, mencaci kawan, memanjat pagar sekolah dan sering absen.⁶

Kemudian hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Ali Musa, dalam wawancara dengan penulis, yaitu sebagai berikut: “bahwa masalah yang terdapat pada siswa adalah adanya sebagian siswa yang berakhlak tidak baik seperti berbohong, merusak WC, absen dan berkelahi.⁷

Begitu juga dengan pengamatan penulis ketika jam pelajaran sedang berlangsung setelah istirahat pertama, bahwa banyak sampah makanan yang berserakan atau tidak dibuang pada tempatnya. Di dalam kelas juga banyak terdengar suara yang ribut sehingga tak jarang membuat guru mengeluarkan suara keras untuk menegornya.⁸

Di samping itu Ibu Ruminah juga memberikan komentar dalam wawancara dengan penulis terkait dengan keadaan akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, beliau mengatakan:

“siswa-siswa di SD ini mempunyai akhlak yang bermacam-macam, dari segi yang buruk siswa tersebut suka ribut dalam kelas, sering absen, ada yang suka mengganggu kawannya sendiri sehingga terkadang mengakibatkan perkelahian.”⁹

Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Kaslina, beliau mengatakan, “masalah yang terdapat pada siswa di lingkungan ini adalah siswa itu sendiri, karena sebagian dari siswa tersebut memang sering berakhlak tidak

⁶Labuhan Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 13 Maret 2017.

⁷Ali Musa, Kepala Sekolah, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

⁸Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 14 Maret 2017.

⁹Ruminah, Guru Kelas V, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

baik di dalam lingkungan sekolah, bahkan di dalam masyarakat sebagian siswa tersebut juga terbelang nakal, sehingga akhlak nakal itu dibawanya ke sekolah. Sehingga siswa-siswa yang lain dapat melihat dan mencontohnya.¹⁰

Kemudian Bapak Syawal Parlindungan dalam wawancara terkait keadaan siswa-siswa nakal tersebut, yaitu sebagai berikut: “dalam kegiatan olah raga sebagian siswa-siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, sering berakhlak tidak baik, seperti mencaci kawan, mencari gara-gara. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh siswa secara terus menerus, maksudnya bukan saat itu saja tapi juga pada hari yang lain. Dengan demikian itu dapat mempengaruhi teman-temannya, mungkin karena marah atau tersinggung”.¹¹

Observasi penulis juga tentang keadaan akhlak di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Ketika langsung mengajar pada salah satu lokal yakni kelas IV, peneliti melihat bahwa banyak laci meja yang sudah bertimbun sampah bahkan sudah ada yang sampai membusuk. Setelah selesai belajar dan mengahiri pelajaran untuk pulang, ternyata mereka tidak terbiasa dengan berdo'a setelah belajar.¹²

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa tentang keadaan akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan, seperti wawancara peneliti dengan Fadel, anak tersebut

¹⁰Kaslina, Guru Kelas VI, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

¹¹Syawal Parlindungan, Guru Olah Raga SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

¹²Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan, 14 Maret 2017.

mengatakan bahwa: dia sering melihat dan mendengar tingkah laku teman-temannya yang tidak baik, seperti mencoret dinding, merusak meja, kursi, memanjat pagar dan mengatakan perkataan yang tidak pantas diucapkan.¹³

Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan Dedi, anak tersebut mengatakan bahwa siswa siswa tersebut sering tidak bersopan kepada guru, berkelahi dan saling mencaci di sekolah maupun sesudah pulang sekolah. Ada juga siswa yang suka ribut di kelas, tidur, malas belajar.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Burhan, bahwa anak tersebut mengatakan tentang keadaan siswa yang tidak belajar ternyata karena ke asikan main Game di warnet, ada juga siswa yang kedapatan merokok, berbohong dan sudah ada siswa yang diberhentikan karena kenakalannya.¹⁵

Hal tersebut senada dengan wawancara penulis dengan Patimah, anak tersebut mengatakan bahwa banyak teman temannya yang sering mengganggu teman yang lainnya ketika jam istirahat, dan lebih ironisnya berkelanjutan setelah pulang sekolah sehingga terkadang membuat siswa tidak merasa nyaman dan fokus dalam belajar.¹⁶

Setelah mengadakan observasi dan wawancara tersebut di atas, peneliti membandingkan data hasil wawancara dan observasi, apa yang dikatakan orang

¹³Observasi, Ruang Belajar Kelas IV SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan, 14 Maret 2017.

¹⁴Dedi, Kelas IV, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan , *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

¹⁵Burhan, Siswa Kelas VI, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan , *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

¹⁶Patimah, Siswa Kelas VI, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan , *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, pandangan orang awam dengan pandangan orang berpendidikan, serta hasil wawancara dengan suatu dokumen.

Sehingga dari wawancara dan observasi di atas dan hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa adalah pengaruh akhlak sebagian siswa yang memang sering berakhlak tidak baik, baik dalam lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian siswa-siswa tersebut dapat mempengaruhi siswa-siswa yang lain walaupun mereka tidak mengajak, akan tetapi mereka dapat menjadi ikutan bagi siswa yang baik untuk berakhlak yang tidak baik.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

Sebagaimana diketahui bahwa guru yang baik selalu memperhatikan akhlak siswa, apalagi guru yang mengemban pendidikan Agama Islam. Karena bila akhlak siswa baik, maka akan dapat mendukung proses pengajaran dan pendidikan. Untuk itu guru selain menteransfer ilmu pengetahuan juga harus menanamkan nilai luhur pada siswa atau mengupayakan agar akhlak siswa dapat diarahkan kepada akhlak yang baik.

Dari hasil observasi penulis di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah dengan

memberikan nasihat, arahan, dan teguran, terutama kepada murid yang berakhlak buruk.¹⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Labuhan terkait dengan upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa, beliau mengatakan: Dalam melaksanakan pengajaran di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan kepala sekolah memberikan arahan agar setiap guru-guru kelas dan guru bidang studi selalu memberikan upaya ataupun tindakan dalam membina akhlak siswa ke arah yang baik. Seperti yang biasa dilakukan adalah memberikan nasehat, arahan, teguran, memberikan surat perjanjian apabila ada siswa yang sering berakhlak tidak baik, kemudian memanggil orangtua/ wali murid yang bersangkutan bila siswa tersebut sudah menampakkan akhlak yang kelewat buruk.¹⁸

Dalam hasil wawancara penulis dengan Ibu Juliati mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, yakni sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh guru-guru terkhusus guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan ini bermacam-macam, seperti seperti yang berbentuk penanaman nilai-nilai agama dan juga dengan moral dan budi pekerti diri kepada siswa-siswa, seperti

¹⁷Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidempuan, 14 Maret 2017.

¹⁸Labuhan, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

melalui pelajaran agama, membiasakan setiap siswa-siswa memasuki kelas atau kantor mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, kemudian mengadakan peringatan pada hari-hari besar Islam secara rutin, dan membantu teman-teman murid yang dilanda musibah.¹⁹

Dengan demikian upaya dan tindakan yang diambil dan diterapkan oleh guru dan guru Pendidikan Agama Islam sudah dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Dengan memberikan tindakan pencegahan kepada siswa-siswa yang berakhlak buruk di lingkungan sekolah atau di dalam kelas.

Dalam menerapkan kegiatan yang bernuansa agama tersebut haruslah mempunyai pendekatan dan metode sehingga siswa merasa berminat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, karena jika tersebut tidak dibarengi dengan pendekatan dan metode dikhawatirkan siswa tidak akan berminat terhadap kegiatan yang dibuat, seperti halnya dalam kegiatan mengajar, maka guru harus memiliki pendekatan dan metode dalam menyampaikan pelajaran yang diberikan agar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Sesuai dengan observasi penulis bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan, adalah dengan pembiasaan. Misalnya, dengan pembiasaan mengucapkan salam apabila berjumpa,

¹⁹Juliati, Guru Kelas III, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota padangsidimpuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

mengadakan pidato singkat pada waktu apel pagi dan langsung menegur siswa apabila melakukan perbuatan yang tidak baik.²⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Neny Safrida, ia mengemukakan tentang pendekatan pendidikan dalam upaya membina akhlak siswa, guru pendidikan Agama Islam sangat aktif yaitu: Agar siswa-siswa meminati kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah. Guru terlebih dahulu memberikan dan menjelaskan kepada siswa-siswa tersebut tentang manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian sering memberikan pujian kepada siswa-siswa yang berakhlak baik, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi, memberikan pernyataan kepada siswa-siswa bahwa kegiatan tersebut akan dimasukkan sebagai bahan penilaian.²¹

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Nopa Sari Smr, terkait dengan cara guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan akhlak, ia menyatakan bahwa: Untuk menumbuhkan minat siswa tersebut guru menyarankan dan menyuruh siswa tersebut agar rutin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan agar siswa tersebut terbiasa sehingga tidak merasa keberatan melaksanakannya. Kemudian menjelaskan tentang fungsinya dan kegunaan kegiatan tersebut khususnya bagi siswa sendiri.²²

²⁰Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 14 Maret 2017.

²¹Neny Safrida, Guru Kelas I, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

²²Nopa Sari Smr, Guru Kelas IV, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

Wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan minat siswa digunakan pendekatan yang berguna dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bernuansa akhlak dan keagamaan. Hal ini layaknya dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang membutuhkan pendekatan dan metode dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu guru tersebut sudah melaksanakan suatu kebijakan yang baik dan juga membuat agar kebijakan itu berjalan dengan baik dan mencapai sasaran.

Dalam hasil wawancara yang diperoleh bahwa terdapat siswa yang kerap kali berakhlak buruk dalam lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Dengan itu pula guru sebagai pendidik dituntut menangani hal tersebut dan mengambil tindakan agar siswa tidak mengulangnya.

Dari hasil observasi penulis di SD Negeri Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, bahwa tindakan yang diambil oleh guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang berakhlak buruk adalah secara spontan, seperti siswa yang suka memanjat tembok pagar sekolah. Dalam menangani itu guru langsung memberikan teguran dan nasehat.

Observasi penulis melihat bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam baik lewat contoh, perhatian, atau senantiasa memperhatikan keadaan siswa pada waktu jam istirahat, misalnya menyuruh siswa untuk mengambil sampah bagi yang membuang sembarangan, menyuruh

memasukkan baju, dasi, bagi yang tidak memasukkan baju, mengecek rambut yang panjang dan lain sebagainya.²³

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Nila Sari mengatakan: tindakan yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang berakhlak buruk adalah langsung memberikan teguran dan nasehat, seperti dalam kegiatan belajar, jika ada siswa yang tidak memperdulikan pelajaran atau membuat aktivitas lain ketika pelajaran berlangsung, maka guru akan memberikan teguran. Sedangkan untuk siswa yang akhlaknya sudah melampaui batas buruknya, seperti sering absen, mencoret-coret dinding, atau mengganggu temannya, maka hal tersebut akan ditangani dengan memanggil ke kantor kemudian membuat surat perjanjian agar tidak mengulang perbuatan yang sama, memanggil orangtua siswa yang bersangkutan.²⁴

Kemudian tersangkut dalam memberikan hukuman fisik kepada siswa, Bapak Syawal Hidayat Rangkuti mengemukakan kepada penulis: bahwa menyangkut hukuman fisik kepada siswa-siswa yang berakhlak buruk, maka guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidimpuan, dapat dikatakan tidak pernah melakukan hal tersebut, walaupun siswa tersebut sangat nakal.²⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Riki Hamdani ia mengungkapkan bahwa guru pendidikan Agama Islam, telah melakukan

²³Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, 14 Maret 2017.

²⁴Nila Sari, Guru Bidang Study, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

²⁵Syawal Hidayat Rangkuti, Guru Bidang Study, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 15 Maret 2017.

pembinaan terhadap siswa-siswa dan selalu dibina dengan akhlak yang baik. Diantaranya adalah sebagai berikut: dari hasil tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidempuan ini, khususnya kepada siswa-siswa yang sering berbuat nakal, maka dapat dikatakan ada perubahan, akan tetapi persentasinya hanya sedikit, dengan kata lain setiap siswa yang sering mendapat teguran atau nasehat biasanya hanya berubah dalam waktu yang singkat saja, sehingga nasehat atau teguran hanya lewat saja dari telinganya.²⁶

Kemudian dalam wawancara penulis dengan Ibu Putri Aisyah mengungkapkan lebih lanjut tentang perubahan yang ada pada diri siswa yang dibina dengan akhlak baik, beliau mengatakan: apabila siswa-siswa tersebut diberikan nasehat mereka biasanya menampakkan sifat perubahan. Akan tetapi sebagian siswa-siswa yang sering mendapat nasehat, teguran, surat perjanjian, dan pemanggilan orangtua tidak terlalu menampakkan perubahan dalam berakhlak baik, seperti siswa yang suka absen, berkata-kata kotor tetap saja diperbuat oleh siswa tersebut.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada pada siswa yang setelah dibina dengan akhlak yang baik, maka akhlak siswa hanya mengalami perubahan sementara. Hal tersebut adalah sesuatu yang sangat perlu mendapatkan penanganan yang serius dari guru sebagai penanggung jawab

²⁶Riki Hamdani, Penjaga Sekolah, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

²⁷Putri Aisyah, Pegawai Perpustakaan, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 15 Maret 2017.

pendidikan siswa. Karena boleh jadi siswa tersebut belum mengerti arti akhlak yang baik, maka dari guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya dapat mencari gagasan yang baru dalam upaya membina akhlak siswa. Demikian juga dalam menjalankan kegiatan pengajaran dan pendidikan terhadap siswa, sepantasnyalah guru pendidikan Agama Islam mendapatkan dukungan dari guru Kelas, guru bidang study dan kepala sekolah.

Dari data hasil pengamatan yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, guru bidang study dan kepala sekolah di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidimpuan, sering melakukan kontak atau komunikasi dengan guru baik dalam ruang majlis guru atau lingkungan sekolah itu sendiri. Dan hal biasa dibicarakan adalah mengenai keadaan siswa dan pembinaan siswa-siswa tersebut.

Untuk lebih rincinya terungkap dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Musa, Kepala sekolah di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang kota Padangsidimpuan, selalu memberikan dukungan dan jalinan kerja sama dalam membina akhlak siswa. Hal tersebut terutama dengan guru pendidikan Agama Islam Sehingga guru merasa terbantu dan semangat dalam menagani siswa yang berakhlak nakal di lingkungan sekolah ini. Bentuk bantuan kepala sekolah yaitu sering mengadakan majlis guru untuk membicarakan pembinaan akhlak terhadap siswa-siswa.²⁸

Hal di atas senada dengan hasil wawancara penulis dengan Amran, anak tersebut mengatakan bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan guru

²⁸Ali Musa Kepala Sekolah, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 15 Maret 2017.

pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak kepada mereka, baik secara lisan maupun perbuatan. Diantaranya adalah langsung menegur anak-anak yang berbuat salah atau berkata kotor kemudian menasehatinya, memberikan arahan pada waktu apel pagi tentang akhlak dan anjuran mengucapkan salam apabila berjumpa antar sesama.²⁹

Begitu juga wawancara penulis dengan Rosinah, anak tersebut mengatakan guru pendidikan Agama Islam sudah banyak mengupayakan pembinaan akhlak kepada siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Diantaranya dengan membuat kegiatan-kegiatan Agama seperti acara perlombaan hapalan ayat-ayat pendek, motivasi terhadap siswa yang sering ke perpustakaan dan selalu mengingatkan dengan lisan di setiap kesempatan yang ada.³⁰

Demikian juga wawancara penulis dengan Epa Yuswita, terkait dengan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Anak tersebut mengemukakan bahwa Bapak Labuhan sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan pembinaan, diantaranya adalah dengan memuji akhlak siswa yang baik, memberi sanksi siswa yang berakhlak buruk, menasehati, dan bagi siswa yang berakhlak buruk kalau sudah kelewat batas akan dilakukan pemanggilan orangtua serta membuat surat perjanjian.³¹

²⁹Amran, Siswa Kelas V, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

³⁰Rosinah, Siswa Kelas VI, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

³¹Eva Yuswita, Siswa Kelas IV, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, menampakkan perhatiannya terhadap pendidikan dan akhlak siswa, baik dalam dukungan secara moril ataupun kerja sama di lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang penuh tanggung jawab dalam mengemban amanah.

Dalam bentuk dukungan dan kerja sama Kepala Sekolah dengan guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, terungkap dalam wawancara penulis dengan Bapak Labuhan, bahwa hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung guru dan juga sebagai penanggung jawab sekolah antara lain memberikan saran dan masukan kepada guru, terjun langsung memberikan pengarahan kepada siswa terutama pada hari senin, menangani siswa yang bermasalah, membuat surat panggilan kepada orangtua siswa yang bermasalah.³²

Kemudian terkait dengan bentuk-bentuk kerja sama yang bagus dengan orangtua siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, maka Ibu Nopa Sari mengemukakan kepada penulis dalam kegiatan wawancara, yaitu: mengundang orangtua siswa ke sekolah untuk rapat dalam memajukan pendidikan dan melancarkan proses pengajaran khususnya

³²Labuhan, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

upaya- upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.³³

Jadi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, dapat disimpulkan, yaitu menegur, menasehati, mengadakan peringatan hari-hari besar, membuat surat perjanjian, Panggilan orangtua yang bersangkutan, sedangkan dengan orangtua siswa ialah dengan mengundang orangtua untuk bertukar pikiran. Pendidikan dan pengajaran serta usaha dalam membina akhlak siswa akan berjalan dengan baik dan penuh ketenangan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang

Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran atau pendidikan pasti ada yang mendukung sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa faktor penghambat juga pasti ada.

Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa faktor pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan terhadap akhlak siswa adalah kerjasama antara guru kelas, guru bidang studi dan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat yang ada menunjukkan lebih dominan dari faktor pendukung, seperti gedung sekolah yang belum cukup, kotor dan ruang belajar yang banyak dengan coret-coretan, meja dan kursi yang

³³Nopa Sari, Guru Kelas IV, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

kurang dan tidak layak pakai. Dengan kesimpulan fasilitas kurang mendukung dalam mengadakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan efektif.³⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Labuhan terkait hal-hal yang menghambat proses pengajaran dan pendidikan siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, yaitu sebagai berikut: Yang menghambat bagi guru kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, terkhusus guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan akhlak bagi siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan adalah kurangnya sarana prasarana, seperti gedung belajar yang belum cukup dan juga kurang bersih, buku-buku pelajaran yang minim sekali, meja dan kursi yang kurang dan rusak dan tidak layak pakai, kemudian sarana olahraga yang sempit.³⁵

Kemudian dari hasil wawancara penulis tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlak siswa, sebagai berikut: yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan ini adalah guru yang selalu berusaha keras, komite sekolah juga andil dalam membina akhlak siswa, yakni dengan memberikan masukan-masukan kepada pihak sekolah. Kemudian yang menjadi penghambat adalah, sarana prasarana yang minim, keadaan lingkungan

³⁴Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 14 Maret 2017.

³⁵Labuhan, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempua , *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

sekolah, orangtua murid banyak yang ekonomi menengah ke bawah dan yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya.³⁶

Begitu juga dengan observasi penulis menunjukkan bahwa faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa ialah keadaan lingkungan sekolah yang sering dijadikan tempat bermain di luar jam pelajaran oleh anak-anak yang bermukim disekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat meninggalkan sampah dilingkungan sekolah bahkan dapat merusak fasilitas sekolah.³⁷

Sedangkan faktor pendukung adalah adanya sebagian warga yang ikut memperhatikan keadaan lingkungan sekolah di luar jam pelajaran. Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Ruman yang rumahnya tidak jauh dari sekolah. Ia mengatakan: bahwa bapak tersebut sering menegur anak-anak yang bermain di sekolah tersebut di luar jam pelajaran. Hal itu karena bapak tersebut melihat mereka merusak fasilitas sekolah dan merokok di lingkungan sekolah.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan kurang memadai, baik sarana maupun prasarana. Oleh karena itu wajarlah hal tersebut dapat mengganggu pelaksanaan pengajaran dan pendidikan bagi siswa, seperti meja dan kursi yang kurang sehingga dalam satu meja ada tiga siswa yang memakainya sehingga sempit, ditambah dengan meja dan kursi yang tidak

³⁶Labuhan, Guru Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

³⁷Observasi, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, 14 Maret 2017.

³⁸Ruman, Warga Lingkungan SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

layak pakai tetap di pergunakan sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Musa, yakni dalam menanggapi tentang keadaan lingkungan sekitar sekolah di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, ia mengatakan: bahwa lingkungan sekolah tersebut kurang mendukung untuk penyelenggaraan pendidikan siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan ini. Kalau masalah akhlak masyarakatnya dapat dikatakan tidak mengganggu kegiatan belajar. Hanya kalau sekolah sudah sepi, maka sekolah ini sering dijadikan tempat bermain anak-anak, sehingga mengakibatkan sampah berserakan di sekitar sekolah. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan pendidikan terlebih-lebih dalam pembinaan akhlak di sekolah.³⁹

Dengan melihat data dan hasil wawancara tersebut di atas bahwa lingkungan sekitar sekolah kurang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, terlihat mulai dari gaya bergaul masyarakat setempat, seperti cara berbicara yang sembrautan, hal tersebut berdampak buruk terhadap akhlak siswa, karena bagaimanapun siswa SD yang masih dalam tarap anak-anak sering mencontoh perbuatan orang lain. Anak-anak pada jenjang pendidikan SD sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gaya bergaul baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa yang disekitarnya.

³⁹Ali Musa, Kepala Sekolah, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang, 14 Maret 2017.

Kurangnya perhatian orangtua juga sangat membawa dampak buruk terhadap anak, kemudian kebersihan yang tidak diperhatikan hingga membawa bau yang kurang sedap ke lingkungan sekolah. Oleh karena itu seharusnya dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan akhlak berada di lingkungan yang tenang dan sejuk sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta pembinaan akhlak terhadap siswa dapat berjalan dengan baik dan penuh kenyamanan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan hasil penelitian Tesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlak *madzmumah* siswa-siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. Diantaranya yaitu berbohong atau berdusta, suka absen, sering tidak mengerjakan PR, ribut di dalam kelas, berkata-kata kotor, memanjat pagar, mencoret dinding dan meja, merusak WC, bertengkar dan berkelahi.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, antara lain adalah: teguran, nasihat, mengontrol, menganjurkan anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan agama, menekankan berdo'a ketika akan makan dan minum, mengucapkan salam ketika masuk rumah, memperingati hari-hari besar Islam secara kontinu, memberikan pidato singkat setiap apel pagi, membuat surat perjanjian, memanggil orangtua siswa, mengadakan perlombaan hapalan juz amma di akhir semester, kerja sama antara orangtua, guru dan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam memberikan dan menjadi contoh bagi siswa. Sedangkan yang berbentuk kesosialan antara lain mengadakan kotak amal, menjenguk teman dan guru yang sakit, membantu teman yang kena musibah.

3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah kerjasama yang baik guru kelas dan guru bidang studi, serta aparat masyarakat, komite sekolah, dan kepala sekolah. Untuk menjalankan semua upaya-upaya tersebut kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan kerjasamanya, baik antara guru kelas dan guru bidang studi, komite sekolah dan terkhusus guru pendidikan Agama Islam, sehingga pelaksanaan dalam upaya membina akhlak siswa terus berjalan seperti biasa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak adalah keadaan masyarakat yang kurang mendukung, dan keadaan lingkungan sekolah yang sering dijadikan tempat bermain diluar jam pelajaran sehingga dapat merusak fasilitas sekolah, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang minim, lingkungan sekitar sekolah, kemudian kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya di sekolah.

B. Saran

Dari hasil penulisan Tesis ini penulis menyarankan kepada semua yang bersangkutan paut dengan pendidikan, khususnya dalam membina akhlak yang baik bagi siswa, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan. untuk tetap berupaya membina akhlak siswa dan

memberi arahan kepada dewan guru agar lebih maksimal dalam membina akhlak siswa.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih mengoptimalkan upaya-upaya pembinaan terhadap akhlak siswa, yaitu dengan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru, dan dengan orangtua siswa agar terciptanya siswa yang berakhlak baik. Agar kiranya berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa baik dalam perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan keluarga.
3. Kepada guru Kelas dan guru bidang studi agar terus berupaya ikut serta membantu guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa. Terus menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.
4. Kemudian fasilitas atau sarana hendaknya perbaiki atau renovasi, karena sarana yang tidak mendukung dapat mempengaruhi akhlak siswa, oleh karena itu kepada pemerintah, dinas pendidikan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, mushalla dan lainnya.

Dalam memperbaiki atau membina akhlak yang baik kepada siswa tidak cukup hanya dengan mentransper ilmu dan juga pengawasan hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga terhadap pegaulan di lingkungan masyarakat, media masa dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Abi Hasan Nuruddin, *Shohih Bukhori*, Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2008.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abudin Nata, *Ahlak tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2015.
- Ali Musa, Kepala Sekolah SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Januari 2017.
- Ali Abd Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani*, Jakarta :Gema Insani Press, 2000.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 1996.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Islam*, CV. Gema Insani, 2015.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asjwadie Sjukur, *Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- 1) Nama : ALI NAPIA SIREGAR
- 2) Nim : 15. 2310 0094
- 3) Tempat/ tanggal lahir : Pintulangit Julu, 20 Juli 1988
- 4) Status : Menikah
- 5) Alamat : Sidangkal- Kota Padangsidimpuan

B. PENDIDIKAN

- 1) SD Negeri 145572 Huraba (tahun 1996- tamat tahun 2001)
- 2) MTsS Sekh Ahmad Basyir Parsariran (tahun 2001- tamat tahun 2003)
- 3) MAS NU Batangtoru (tahun 2003- tamat tahun 2007)
- 4) STAIN Padangsidimpuan (tahun2007- tamat 2011)
- 5) IAIN Padangsidimpuan (tahun 2015- tamat 2017)

C. ORANGTUA

- 1) Ayah : Malim Samporno Siregar
- 2) Ibu : Almarhumah Hanifah Harahap

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan penulis adalah mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Aspek yang diamati adalah:

1. Akhlak siswa yang terjadi di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.



LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan penulis adalah mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Aspek yang diamati adalah:

1. Akhlak siswa yang terjadi di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diperoleh informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

1. Apa sajakah masalah-masalah yang berkenaan dengan akhlak siswa?
2. Apa sajakah upaya-upaya yang telah Bapak/ Ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik?
4. Apakah motivasi yang Bapak/ Ibu berikan, sehingga siswa terdorong kearah yang lebih baik?
5. Tindakan apa yang Bapak/ Ibu lakukan terhadap siswa yang melakukan akhlak tercela di sekolah?
6. Setelah dilakukan pembinaan akhlak siswa, bagaimana dampaknya terhadap siswa dalam bergaul di sekolah?
7. Dalam upaya membina akhlak siswa, apakah Bapak/ Ibu mendapat dukungan dari kepala sekolah?
8. Bagaimana bentuk dukungan tersebut?
9. Dalam upaya membina akhlak siswa, apakah Bapak/ Ibu mengikut sertakan kepala sekolah?

10. Apakah fasilitas-fasilitas di sekolah ini dapat mendukung atau menghambat Bapak/ Ibu dalam upaya membina akhlak siswa?
11. Apakah akhlak guru dapat mendukung atau menghambat Bapak/ Ibu dalam upaya membina akhlak siswa?
12. Apakah lingkungan sekitar sekolah dapat mendukung atau menghambat Bapak/ Ibu dalam upaya membina akhlak siswa?
13. Manakah faktor-faktor yang lebih mendukung Bapak/ Ibu dalam upaya membina akhlak siswa?
14. Manakah faktor-faktor yang lebih menghambat Bapak/ Ibu dalam upaya membina akhlak siswa?

B. Wawancara dengan guru kelas dan guru bidang study SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

1. Apa sajakah masalah-masalah yang berkenaan dengan akhlak siswa?
2. Apa sajakah upaya-upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik?
4. Apakah motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa sehingga terdorong kearah yang lebih baik?
5. Tindakan apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang melakukan akhlak tercela di sekolah?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama yang baik dengan bapak dan ibu?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan

1. Menurut Bapak, apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
2. Apa sajakah upaya-upaya yang telah Bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?

3. Apakah faktor pendukung bagi Bapak dan guru dalam usaha membina akhlak siswa?
4. Apakah faktor penghambat bagi Bapak dan guru dalam usaha membina akhlak siswa?

D. Wawancara dengan Siswa SDN 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota

Padangsidimpuan

1. Apakah adik mengerti apa akhlak terpuji?
2. Apakah adik mengerti apa akhlak tercela?
3. Selain sekolah apa saja kegiatan Adik?
4. Kenakalan apa yang pernah Adik lakukan?
5. Kenapa Adik melakukan kenakalan itu?
6. Apa yang menyebabkan Adik melakukan kenakalan itu?
7. Perilaku apa saja yang adek senangi dari teman-teman adek?
8. Perilaku apa saja yang adek tidak senangi dari teman-teman adek?
9. Apa yang dilakukan gurumu ketika Adik ketahuan melakukan kenakalan?
10. Adakah gurumu melakukan penanganan khusus untuk menangani permasalahan adek?
11. Apa sanksi atau tindakan gurumu ketika adek melakukan kesalahan?
12. Bagaimana respon teman-temanmu ketika adek melakukan akhlak tercela?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 593/In.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2017 Padangsidempuan, 15 Maret 2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis
An. Ali Napia Siregar, NIM 15.23100094

Kepada

Yth. 1. Dr. Erawadi, M. Ag.
2. Dr. Lelya Hilda, M. Si.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak/ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/ibu untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atasnama:

Nama : Ali Napia Siregar

NIM : 15.23100094

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Erawadi, M. Ag. (Isi)
- II. Dr. Lelya Hilda, M. Si. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 592 /ln.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2017

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Ali Napia Siregar

NIM : 15.23100094

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

dengan pembimbing:

I. Dr. Erawadi, M. Ag.

(Isi)

II. Dr. Lelya Hilda, M. Si.

(Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 13 Maret 2017

Direktur

PADANGSIDIMPUAN

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 574/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/03/2017 Padangsidimpuan, 13 Maret 2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohonizin Riset

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 200216
Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan:

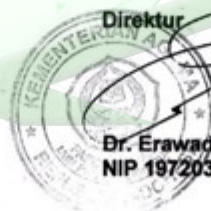
Nama : Ali Napia Siregar

NIM : 15.23100094

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216
Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak/ibukiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, ataskerja samanya diucapkan terimakasih.



Direktur
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200216 AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

06/SD.216/2017

Aek Tampang, April 2017

: -
: Surat Keterangan

Kepada,
Yth. Direktur Pasca Sarjana program Magister
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.
Kepala SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : ALI NAPIA SIREGAR
NIM : 15. 2310 0094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 200216
Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SD Negeri 200216 Kelurahan
Aek Tampang Kota padangsidimpuan dimulai dari tanggal 3 Januari 2017 s/d 10
April 2017 dalam rangka menyelesaikan Tesis Pasca Sarjana Program Magister
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SD Negeri 200216 Aek Tampang



Lampiran III



Dokumentasi; wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; wawancara dengan guru- guru kelas dan guru bidang studi SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; wawancara dengan siswa SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; observasi dinding bagian depan SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; observasi lingkungan bagian belakang SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; observasi ruang belajar SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.



Dokumentasi; observasi wc SD Negeri 200216 Kelurahan Aek Tampang.